

**MANAJEMEN KELAS  
DALAM MENGEMBANGKAN PROSES PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ASY-SYAFAAH  
SUMBERSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

**MUHAMMAD AINIL YAKIN**  
NIM: T20193179

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2024**

**MANAJEMEN KELAS  
DALAM MENGEMBANGKAN PROSES PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ASY-SYAFAAH  
SUMBERSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**MUHAMMAD AINIL YAKIN**  
**NIM : T20193179**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing :

**Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd**  
**NIP. 196507201992031003**

**MANAJEMEN KELAS  
DALAM MENGEMBANGKAN PROSES PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ASY-SYAFAAH  
SUMBERSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 1 April 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Ahmad Winarno, M.Pd.I.**  
**NIP. 198607062019031004**

**Sekretaris**



**Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.**  
**NIP. 198912192023212042**

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd. (.....)
2. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. (.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui  
Dekan Fakultas dan ilmu Keguruan



**Dr. H. Abadi Mu'is, S.Ag, M.Si.**  
**NIP. 197304242000031005**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Karya Agung, 2006) 436

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpah Rahmat-Nya, sehingga terselesaikan skripsi ini. Tak terasa perjalanan ini telah sampai pada akhirnya. Skripsi ini bukanlah hasil kerja tunggal, melainkan hasil dari dukungan, cinta, dan inspirasi dari banyak pihak terutama kedua orang tua saya. Tidak ada kata-kata yang cukup kuat untuk mengungkapkan rasa terimakasih dan cinta saya untuk bapak dan ibu. Skripsi ini bukanlah hanya tentang pencapaian pribadi saya, tetapi juga tentang perjalanan kita bersama, Oleh karena itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Maufit dan Ibu Misnawati atas doanya yang senantiasa dilangitkan untuk kesuksesan anaknya , atas cinta dan kasih sayang tanpa syarat yang diberikan, atas support moral maupun material yang selalu diberikan. Doakan anakmu agar bisa menjadi anak yang bermanfaat bagi lingkungannya khususnya untuk bapak/ibu. Jasamu tak akan pernah bisa daniil balas sampai kapanpun yang bisa daniil lakukan hanya mendoakan Bpak/Ibu Rabbighfirlil wali waalidayya warham humma kamaa rabbayaanii shaghiraah disetiap shalat yang daniil dirikan.
2. Teruntuk mbak cinta Nurul Izza Qomariah yang dimana beliau mejadi tolak ukur saya dan menjadi semangat, support kepada saya, semoga mbak sehat selalu dan dilancarkan rezekinya. Doakan adikmu ini semoga bisa membanggakan dan mengangkat derajat kedua orang tua.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan berkat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti bisa berhasil menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruanm Summersari Jember” dengan baik.

Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada sang revolusioner gerakan dunia yang mulia Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, yang telah menciptakan sumber peradaban dengan budi pekertinya yang luhur sehingga masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat alam semesta.

Atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini, peneliti ucapkan terimakasih dari dalam lubuk hati. Adapun pihak-pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kami wadah serta fasilitas selama menimba ilmu di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, MPd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memeberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah sabra, ikhlas dan memberikan support sistem demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. H. Moh Khusnuridlo, M.Pd selaku dospem pembimbing yang telah sabra, tulus meluangkan waktu dan tenaga dala membimbing, memberi arahan, dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Mohon maaf jika selama dibimbing ada kesalahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak M. Masykur Abdillah, Lc.M.Th.I selaku Kepala Sekolah SMK Asy-Syafaah Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan meberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
8. Resti Dwi Anggraini S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMK Asy-Syafaah Jember yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung hingga penyusun skripsi.

Peneliti menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik saran secara konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga segala amal baik yang telah bapak\ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 6 Maret 2024  
Penulis

**Muhammad Ainil Yakin**

## ABSTRAK

Muhammad Ainil Yakin, 2024: Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Summersari Jember.

**Kata Kunci** : Manajemen Kelas, Proses Pembelajaran

Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses pembelajaran, perlu juga diusahakan suatu manajemen kelas dengan perspektif baru. Sehingga Manajemen kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut. Jadi tujuan dari Manajemen kelas tidak dapat dilepaskan dari aspek manusiawi dari proses pembelajaran yang ada di SMK Asy-Syafaah.

Penelitian ini memiliki dua fokus penelitian yakni (1) Bagaimana Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Akademis Proses Pembelajaran di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember, (2) Bagaimana Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran Sosial-emosional di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur, observasi dengan metode partisipasi pasif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana dengan melakukan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.

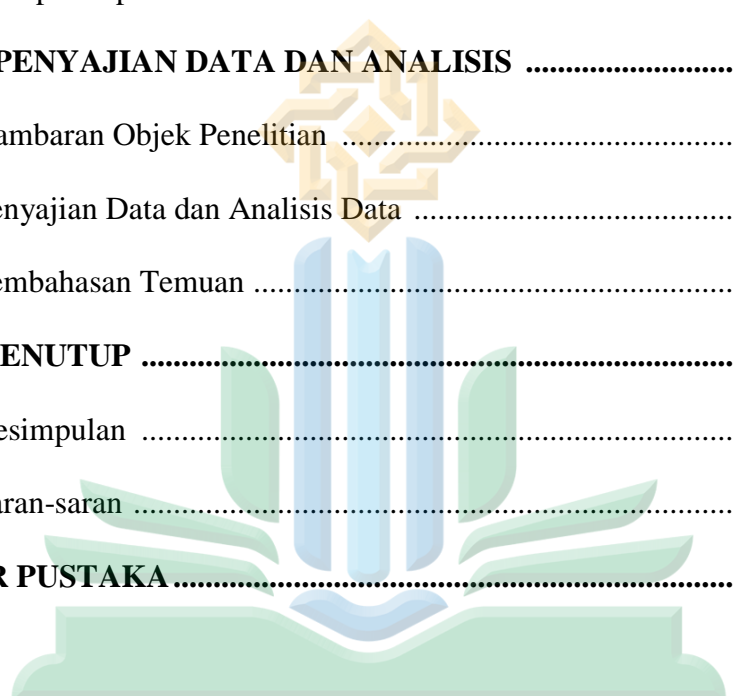
Hasil Penelitian Menunjukkan, *pertama* dari lingkungan akademis ada tiga macam diantaranya; a. peran aktif siswa di dalam kelas maupun diluar kelas, b. kerja sama dan kolaborasi, c. komunikasi efektif siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. dari berbagai macam ini bahwa lingkungan akedemis bukan hanya perihal individu melainkan rasa peduli terhadap siswa yang lain. *kedua* dari lingkungan pembelajaran social-emosional ada lima macam diantaranya; a. empati, b. rasa percaya diri, c. toleransi, d. bertanggung jawab, e. kesadaran diri. perihal mengenai lingkungan social-emosional bahwa dari hal-hal yang harus dilakukan kerana lingkungan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa yang ada di lembaga peneliti lakukan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	60
C. Pembahasan Temuan .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Data tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	58
Tabel 4.2 Struktur guru dan pegawai smk asy-syafa'ah jember tahun pelajaran 2023/2024.....	58
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana.....	59
Tabel 4.4 Data siswa SMK Asy-Syafaah .....	60
Tabel 4.5 Temuan Data.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Keaktifan siswa di dalam kelas .....	64
Gambar 4.2 Keaktifan siswa di luar kelas.....	64
Gambar 4.3 Kolaborasi mata pelajaran kewirausahaan .....	65
Gambar 4.4 Komunikasi siswa dengan guru.....	67
Gambar 4.5 Komunikasi siswa antar siswa.....	67
Gambar 4.6 Rasa percaya diri siswa .....	72
Gambar 4.7 Kerapian kelas terhadap keasadaran siswa.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur, dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa. Setidaknya terdapat tiga syarat pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni: sarana Gedung, buku yang berkualitas, guru, dan tenaga kependidikan yang professional.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa,

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan manajemen kelas dimaksud untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Publishing and Consulting Company, 2014).

Manajemen kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan kelas saja, melainkan juga terkait dengan membangun terciptanya situasi dan kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar, termasuk membangun interaksi yang positif antar pribadi dalam kelas tersebut, sehingga berdampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran. Lingkungan kelas erat sekali hubungannya dengan proses belajar peserta didik, karena peserta didik berhadapan langsung dengan lingkungan kelas setiap saat dia belajar. Kelas sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran perlu dikelola secara efektif dalam rangka menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Hal tersebut merupakan tanggung jawab guru sebagai pihak pendidik untuk memiliki kemampuan manajemen kelas.

hadari nawawi mengatakan bahwa manajemen kelas memandang dari dua sudut, pertama kelas dalam arti sempit dimana ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. kedua kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Johanna Kasin Lemlech, dalam buku Drs. Cecep Wijaya & Drs. A. Thabrani Rusyan mengatakan bahwa manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan

lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Tracey Garrett adalah sebuah hubungan yang mengacu pada ruang kelas dan proses disekolah dalam pengembangan hubungan yang bertujuan untuk membuat lingkungan akademis maupun lingkungan pembelajaran sosial-emosional.<sup>3</sup>

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan disekolah.<sup>4</sup>

Undang-undang Republik Indonesia dijelaskan juga mengenai pengelolaan pendidikan seperti yang ada di UU No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1 ayat 1 bahwasannya Pengelolaan pendidikan adalah pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten / kota, penyelenggara pendidikan yang

---

<sup>2</sup> Cecep Wijaya & Thabrani Rusyan, *Manajemen Kelas dan Pengelolaan Kelas*, (Bandung: 2016), 39

<sup>3</sup> Tracey Garrett, *Effective Classroom Management: The Essentials* (Kutipan buku suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*), New York: Teachers College, 2014), 6.

<sup>4</sup> Arfian Erwinsyah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 5, No 2*, Agustus 2017

didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Dalam al-qur'an terdapat penjelasan mengenai konsep dasar tentang pengelolaan atau manajemen kelas yakni terdapat dalam surat Ar-ra;d ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ

Artinya: sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagu mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra,d:11)<sup>6</sup>

Kandungan ayat menurut Ath-Thabrani dalam tafsirnya menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan, Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri.

Pembelajaran mempunyai arti yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru untuk mengembangkan aspek kognitif yang dapat meningkatkan daya pikir siswa, serta dapat meningkatkan daya dalam mengelola pengetahuan baru.

Pembelajaran menjadi sebuah tindakan dalam meningkatkan pemahaman

<sup>5</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1 ayat (1)*.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Karya Agung, 2006) 436



yang signifikan terhadap konten pelajaran. Hal ini tentu bertolak belakang dengan makna belajar, yang dapat dimaknai sebuah upaya dalam memperoleh pengetahuan atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang dipengaruhi oleh tindakan atau pengalaman.

Pembelajaran muncul dari konsep belajar. Belajar dimaknai sebagai suatu proses dimana sebuah organisme berubah karakternya sebagai kausalitas dari terjadinya pola interaksi dan komunikasi. Belajar hakekatnya adalah suatu tindakan yang mengharapkan kesempurnaan tingkah laku individu yang sedang belajar.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran tersirat makna tiap-tiap proses yang direncanakan untuk memfasilitasi individu mempelajari suatu kompetensi dan a new value. Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengenali dan menginventarisir intake yang dimiliki peserta didik meliputi bakat, motivasi, latar belakang akademis dan sosial ekonomi, dan lainnya. Informasi yang dimiliki oleh pendidik tentang intake peserta didik menjadi modal utama untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menjadi kunci suksesnya aplikasi pembelajaran.<sup>8</sup>

Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan

---

<sup>7</sup> Nurul Hikmah, *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin*, Institusional Digital Repository, <http://idr.uin-antasari.ac.id/13846/>, (Diakses 08 Juli 2020), 61.

<sup>8</sup> Ein Maria Olfa, *Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta Didik di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, Al-Mutharahah*, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>, (Diakses 08 Juli 2020) 155.

belajar. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan. Justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Makna pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mujiono mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dan terencana untuk menciptakan suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar.<sup>9</sup> Pendapat Nana Sudjana, pembelajaran dimaknai sebagai upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi proses interaksi edukatif pendidik dan peserta didik.

Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan iklim (lingkungan) belajar atau suasana dimana proses pembelajaran berlangsung. Dimana prestasi belajar dapat dipengaruhi banyak aspek, seperti gaya belajar, fasilitas yang tersedia, pengaruh iklim (lingkungan kelas) yang masih sangat penting untuk proses pembelajaran. Hal ini beralasan karena ketika para peserta didik belajar di ruangan kelas, lingkungan kelas, baik itu lingkungan fisik maupun non fisik, yang mana lingkungan tersebut dapat mendukung atau mempengaruhi peserta didik.

Oleh karena itu, Hyman mengatakan bahwa iklim (lingkungan) yang kondusif antara lain: interaksi yang bermanfaat di antara peserta didik, memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan peserta didik, menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas

---

<sup>9</sup> Lailatul Maskhuroh dkk, *Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbantuan Internet di SMPN 1 Jombang*, URWATUL WUTSQO Vol 09, No 1,

berlangsung dengan baik, dan mendukung saling pengertian antara guru dan peserta didik. Sedangkan Wellberg mengatakan bahwa iklim (lingkungan) sosial mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap kepuasan peserta didik, belajar dan pertumbuhan/perkembangan pribadi.<sup>10</sup> Kedua pendapat tersebut sangat beralasan karena hal-hal diatas akan mempengaruhi prestasi belajar (lingkungan akademisi atau social-emosional) peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ASY-SYAFAAH merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Kebonsari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Sekolah ini memiliki bangunan dan suasana ruang kelas yang nyaman untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar setiap harinya, yaitu: penghiasan ruang kelas, penataan tempat duduk siswa yang bervariasi dan berbeda antar kelas yang satu dan lainnya.<sup>11</sup> Yang mana penataan ruang kelas ini sangatlah penting dalam melaksanakan KBM karena ruang kelas dapat memicu konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar agar terlaksana kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 mei 2023, peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut mempunyai kekurangan dalam manajemen kelas sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran atau saat KBM berlangsung. Dalam arti pengelolaan kelas dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dikelas,

---

<sup>10</sup> Hadi Yanto, *Teori Dan Pengembangn Iklim Kelas Dan Iklim Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 16-17.

<sup>11</sup> Observasi, SMK Asy-Syafaah, Jember, 10 Mei 2023.

sedangkan manajemen kelas yang peneliti ketahui yaitu mengelola Susana kelas semaksimal mungkin agar siswa merasa nyaman dan senang selama berlangsungnya proses belajar mengajar di lembaga tersebut.

Maka dari itu berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafaah Summersari Jember”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, kita bias mengetahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Akademis Proses Pembelajaran di SMK As-Syafaah Summersari Jember?
2. Bagaimana Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran Sosial-emosional di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian di atas. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk Mendeskripsikan Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Akademis Proses Pembelajaran di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember.

2. Untuk Mendeskripsikan Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran Social-emosional di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adanya sebuah penelitian akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi obyek dan sesuatu yang diteliti. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan peneliti setelah selesai melakukan sebuah penelitian.<sup>12</sup> Adapun peneliti memperoleh beberapa manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, meliputi:

##### **1. Manfaat teoritis**

Peneliti diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta dapat digunakan sebagai kajian yang mendalam dan dapat dijadikan sebagai referensi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan manajemen islam pada khususnya serta mengembangkan konsep atau teori tentang manajemen kelas dalam mengembangkan proses pembelajaran.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam menulis karya ilmiah secara teori maupun praktek serta dapat memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Tim penyusun, *Pedoman penulis karya ilmiah* (Jember: UIN KHAS JEMBER press, 2021), 46

- b. Bagi lembaga pendidikan dapat memberikan wawasan dan maskan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih dinamis terutama dalam aspek Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran.
- c. Bagi UIN KHAS mampu memberikan kontribusi yang positif, serta sebagai tambahan literatur bagi UIN KHAS dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk seluruh mahasiswa dan menggali informasi terkait.
- d. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat mengenai Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang penting dan menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitiannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang disebut oleh peneliti.<sup>13</sup> Diantaranya:

### **1. Manajemen Kelas**

Manajemen kelas diartikan sebagai proses pengelolaan kelas yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang efektif dan efisien, serta dimanfaatkan secara efisien untuk

---

<sup>13</sup> Tim penyusun, 46-47.

melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

## **2. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang di maksud penelitian ini adalah agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Dari jabaran kegiatan pembelajaran tersebut, maka dapat diidentifikasi dua aspek penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Aspek pertama adalah aspek hasil belajar yakni perubahan perilaku pada diri siswa. Aspek kedua adalah aspek proses belajar yakni sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian dari tiap bab, sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan terdiri dari:

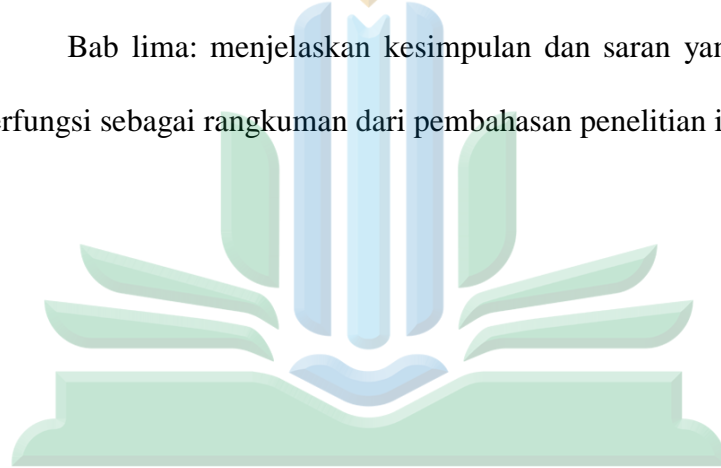
Bab satu : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab dua : Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga: Metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat: menjelaskan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan data yang diperoleh di lapangan dan menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Bab lima: menjelaskan kesimpulan dan saran yang mana bab ini berfungsi sebagai rangkuman dari pembahasan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian memaparkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan penelitian hendak lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam obyek yang dikaji. maka dari itu pemaparan origanilitas penelitian ditunjukkan mengetahui sisi perbedaan anatara penelitian ini dengan peneliti terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Helia pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kemiri Panti Tahun Pelajaran 2021-2022”. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif, dengan jenis penelitian analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan manajemen kelas menggunakan tiga tahapan yakni perencanaan meliputi tes penempatan kelas, santri wajib mondok, membuat RPP, menyiapkan dan menyusun materi, pertanyaan untuk interview pelajaran, menyiapkan pengaturan kondisi kelas. Pelaksanaan meliputi program harian, program bulanan, program

semester, program akhir tahun. Evaluasi meliputi pengecekan kebersihan kelas, kerapian dan kedisiplinan, setiap bulan berupa penilaian ulangan dan penilaian penampilan, setiap semester berupa ujian tengah semester, dan setiap tahun berupa evaluasi kenaikan kelas.

2) hambatan yang ada yakni terjadinya sebuah pandemic covid-19 yang mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan manajemen kelas selama beberapa tahun akhir ini.<sup>15</sup>

2. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMP Ainul Yaqin jung Jember”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) perencanaan manajemen kelas memperhatikan beberapa hal, yakni a) merencanakan sarana belajar yang diperlukan atau membuat konsep keperluan kelas, b) mengadakan proses pembelajaran kebutuhan kelas, c) menata letak sarana belajar, d) merawat sarana belajar yang ada. e) hal apa yang harus dicapai pada intinya berorientasi pada tujuan, bagaimana cara pencapaiannya, kapan bias tercapai, bagaimana tahap penyelesaiannya, siapa yang akan melaksanakan, bagaimana pengadaanya kemudian bagaimana penataan dan perawarannya. 2) pelaksanaan manajemen kelas lebih mengarah kepada iklim dan hubungan guru dengan siswa dalam artian guru harus bisa membuat suasana kelas tapi justru menciptakan suasana kelas yang

---

<sup>15</sup> Eva Helia, “Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Siswa Kelas VII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kemiri Panti Tahu Pelajaran 2021-2022” (Skripsi: UIN KHAS Jember, jember, 2022)

menyenangkan. 3) evaluasi manajemen kelas yaitu salah satu komponen yang sangat penting yang harus dilakukan seorang guru untuk mengetahui keaktifan pembelajaran<sup>16</sup>.

3. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Yuli Pratiwi pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{0}$  sebesar 3,12 jauh lebih besar dari pada  $t_{\alpha}$  pada tabel taraf signifikan 5% (2,03) dan taraf signifikan 1%(2,72) dengan ini melambangkan  $2.03 < 3,12 > 2,64$ . Oleh karena itu maka hipotesis nol ditolak hipotesis alternatif diterima : berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa.<sup>17</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Algi Firdaus pada tahun 2021 dengan judul “Manajemen Kelas Berbasis Single Sex Area di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) perencanaan manajemen kelas berbasis single sex area yaitu pada saat kegiatan

---

<sup>16</sup> Imron, “*Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember*”, (Skripsi: UIN KHAS Jember, Jember, 2022)

<sup>17</sup> Yuli Pratiwi, “*Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*” (Skripsi: UIN Raden Fatah, Palembang, 2017)

belajar mengajar di dalam kelas laki- laki maupun perempuan itu. 2) pengorganisasian yaitu single sex area ini cukup sulit untuk dilaksanakan karena membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan madrasah. 3)pelaksaan yaitu diawali dengan penberimaan siswa bari dan apabila kuota melebihi batas ketentuan maka madrasah tidak menerimanya baik itu dari puta maupun putri. 4) evaluasi dilakukan setiap minggu dan setiap tahun oleh semua keluarga madrasah mengenai evaluasi sarana dan prasarana yang ada di madrasah terutama permasalahan kelas.<sup>18</sup>

5. Dan yang terakhir ada enelitian yang dilakukan oleh Ira Nur Hasanah pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Syariat dalam pembentukan Ahklak Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah AlIshlah Jenggawah Jember”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Hasil dari penelitian ini adalah : Manajemen kelas dari aspek pengaturan peserta didik melalui pengelompokan peserta didik putra dan putri di kelas terpisah, berpenampilan seragam syar’i, selektif dalam pemilihan guru lawan jenis, memberikan pembimbingan, memberikan pembinaan hubungan baik, membentuk organisasi, menjaga kedisiplinan, memberika penugasan. Implementasi manajemen kelas berbasis syariat dari aspek pengaturan fasilitas yakni melalui pengaturan tempat duduk,

---

<sup>18</sup> Algi Firdaus, “*Manajemen Kelas Berbasis Single Sex Area di Madrasah Aliyah Negri Bondowoso*” (Skripsi: IAIN Jember, jember, 2021)

pengaturan alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas dan <sup>19</sup>pengaturan ventilasi dan pencahayaan kelas.

Berikut ini taCble perbedaan antara penelitia ini dengan penelitian terdahulu

**Tabel 2.1**  
**perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eva Helia	Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran siswa Kelas VII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kemiri Panti Tahun Pelajaran 2021-2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>2. sama-sama mengkaji manajemen kelas.</li> </ol>	Pada penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran siswa unggul, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada manajemen kelas dalam mengembakan proses pembelajaran
	Imron	Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>2. sama mengkaji manajemen kelas</li> </ol>	Pada penelitian terdahulu lebih fokus pada managen kelas dalam meningkatkan kompetensi sisw,a, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen kelas dalam mengembangkan proses pembelajaran.
3.	Yuli pratiwi	Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar	Sama-sama mengkaji manajemen kelas	Penelyian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti ini menggunakan

<sup>19</sup> Ira Nur Hasanah, "Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Syariat dalam Pembentukan Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Jengawah Jember" (Skripsi: UIN KHAS Jember, Jember,2021)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir		pendekatankualitatif deskriptif.
4.	Algi firdaus	Manajemen kelas Berbasis Single Sex Area di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif	Pada penelitian terdahulu fokus pada manajemen kelas berbasis single sex area, sedangkan pada penelitian ini fokus pada manajemen kelas dalam mengembangkan proses pembelajaran.
5.	Ira nur hasanah	Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Syariat dalam pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Jenggawah Jember	1. menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. 2. sama mengkaji manajemen kelas	Pada penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi manajemen kelas dalam pembentuk akhlak karimah, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada manajemen kelas dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Berdasarkan table di atas peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yakni penelitian di atas tidak ada yang membahas tentang mengembangkan proses pembelajaran akan tetapi untuk persamaannya sama-sama membahas tentang manajemen kelas. Peneliti ini juga berfungsi sebagai penyempurna dari berbagai penelitian dari table di atas, untuk poin 3 di table terdapat perbedaan dalam metode penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji masalah yang akan dipecahkan sesuai rumusan masalah dan fokus penelitian.

### 1. Manajemen Kelas

#### a. Pengertian manajemen kelas

Pengertian manajemen kelas menurut M Manurang adalah sebagai sarana untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya secara efisien dan menciptakan atau memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik tindakan yang dilakukan oleh seorang guru.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Colin J. Smith dan Robert Laslett manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk mengorganisasikan dan menyajikan pelajaran dengan berbagai macam cara agar semua siswa terlibat dalam pembelajaran. Hal ini termasuk kemampuan dalam menganalisis perbedaan unsur-unsur dan tahapan-tahapan sebuah pembelajaran, memilih dan menyajikan materi pembelajaran yang tepat dan mengurangi sumber-sumber percekocokan antar siswa dalam kelas.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Andri Kurinawan, *Manajemen Kelas*. ( Sumatra Barat: PT Golbal Eksekutif, 2022 ), 9.

<sup>21</sup> Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2021), 124.

Menurut Mulyasa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas baik dari proses pembelajaran, sarana dan prasarana didalam kelas maupun kemampuan dalam mengelola peserta didik serta kemampuan dalam menganalisis perbedaan-perbedaan baik fisik maupun psikologis peserta didik.

#### **b. Fungsi Manajemen Kelas**

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa fungsi manajemen kelas tersebut sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 6.



- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- 6) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapanharapan mereka.
- 7) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri.
- 9) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Bumi aksara Bandung: 2016). 135-136

Manajemen kelas sebenarnya merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan guru pada ruang kelasnya untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. fitur manajemenn kelas meliputi: (1) fungsi perkembangan (2) fungsi pengaturan (3) fungsi penyembuhan. Tujuan dari masing-masing fungsi tersebut dijelaskan di bawah ini.

#### 1) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan adalah fungsi pengelolaan kelas yang memungkinkan guru secara aktif merencanakan dan melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan lancar, tertib, efektif dan produktif. perencanaan berarti mempertimbangkan, memilih, menentukan dan menyiapkan berbagai komponen kegiatan pengelolaan kelas yang efektif dan produktif untuk kegiatan pembelajaran. perencanaan masalah meliputi, perencanaan disiplin anak, iklim kelas social, iklim social emosional dan perencanaan lingkungan fisik kelas.

Sementara itu, menerapkan langkah-langkah untuk memperasionalkan semua aspek rencana pengelolaan kelas yang diidentifikasi dalam perilaku guru selama kegiatan pembelajaran di kelas.

#### 2) Fungsi Kontrol

Fungsi control adalah seperangkat kegiatan guru yang dimaksud untuk memelihara, memfasilitasi, dan

mengendalikan kondisi kelas dengan rangka menjaga efektivitas dan produktivitas kegiatan pembelajaran. Tugas guru mengelola kelas adalah memelihara, mengontrol, dan mengarahkan ketahanan kelas. ketahanan kelas adalah tentang memastikan bahwa perilaku disiplin anak, iklim social, social-emosional dan lingkungan kelas fisik sangat stabil, efektif dan produktif untuk lingkungan belajar anak, berarti kondisi kelas dinamis, terkendali.<sup>24</sup>

Kegiatan mempertahankan kondisi kelas merupakan fungsi manajemen kelas dibidang pengendalian kelas. Melalui fungsi ini, kondisi kelas yang tingkat efektivitas dan produktivitas tinggi perlu dijaga, dibina, dan dipertahankan stabilitasnya agar tidak potensial bagi timbulnya ancaman, tantangan, gangguan, dan hambatan, baik dari dalam maupun dari luar kelas.

Kegiatan-kegiatan guru yang bermakna mempertahankan kondisi kelas adalah misalnya memberikan motivasi dan penguatan, membuka jendela disaat yang tepat, mendekati kelompok anak yang menunjukkan motivasi belajar tinggi, memvariasi gaya mengajar untuk menghindari kejenuhan belajar, dan lain-lain. Untuk dapat mempertahankan, efektivitas dan produktivitas kondisi kelas, guru perlu membuat antisipasi yang cermat tentang sumber-sumber yang potensial bagi

---

<sup>24</sup> Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya 2015) 4.

timbulnya gangguan dan kerawanan kondisi kelas, dapat sedini mungkin mendeteksi gejala timbulnya gangguan kelas, dan bertindak cepat agar gejala timbulnya gangguan kelas dapat dieliminasi (dibatasi ruang gerak) dan dipatahkan sehingga tidak sampai menjadi gangguan kelas yang actual. sumber-sumber potensial yang menyebabkan timbulnya gangguan kelas misalnya saling meminjam buku atau alat tulis menulis di antara siswa, adanya anak yang berdiri di kelas sehingga menghalangi pandangan temannya saat mencatat tulisan guru di papan, guru meninggalkan kelas, pintu kelas yang terbuka, siswa duduk yang bertempak gesekan. guru hendaknya mengantisipasi penyebab kelemahan kelas sedini mungkin agar pembelajaran tidak terganggu.

### 3) Fungsi Penyembuhan

Fungsi penyembuhan sama dengan pemimpin kelas terapi. Tugas manajemen kelas ini adalah mengembalikan keadaan kelas yang tercemar oleh gangguan keadaan semula sebelum gangguan. Contoh kegiatan pengelolaan kelas dengan fungsi penyembuhan dapat dilihat dapat contoh pengelolaan kelas kuratif, yaitu: 1) Fungsi perencanaan kelas, 2) fungsi pengorganisasian kelas, 3) fungsi pengelolaan kelas dan 4) fungsi manajemen kelas.

### c. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>25</sup>

Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- 3) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

---

<sup>25</sup> Administrasi pendidikan UPI, *manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta2018). 206

#### **d. Prinsip-prinsip manajemen kelas**

Faktor internal siswa berkaitan dengan masalah emosional, pemikiran, dan perilaku. Setiap karakteristik kepribadian seseorang siswa berarti bahwa mereka secara pribadi berbeda dari siswa lainnya. Perbedaan individu ini dapat dilihat dari perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

Faktor eksternal siswa berkaitan dengan masalah seperti lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Isu jumlah siswa dalam satu kelas mewarnai dinamika kelas. Semakin besar jumlah siswa dalam satu kelas, katakanlah 20 atau lebih, semakin besar kemungkinan konflik akan terjadi. Di sisi lain, semakin sedikit jumlah siswa dalam satu kelas, semakin sedikit konflik yang akan terjadi.

Adapun prinsip-prinsip manajemen kelas sebagai berikut:

##### 1) Hangat dan antusias

Proses belajar mengajar membutuhkan kehangatan dan semangat. Guru yang hangat dan ramah kepada siswanya selalu menunjukkan semangat dalam mengerjakan tugas dan kegiatan serta berhasil melakukan pengelolaan kelas.

##### 2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, metode kerja, atau materi yang menantang meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kemungkinan perilaku menyimpang.

### 3) Bervariasi

Penggunaan alat dan media, gaya mengajar guru, dan pola interaksi guru-siswa mengurangi potensi gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Keragaman ini adalah kunci untuk manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

### 4) Ketangkasan

Fleksibilitas dalam perilaku guru untuk mengubah strategi pengajaran dapat menghilangkan kemungkinan gangguan siswa dan menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang efektif. Fleksibilitas pelajaran dapat mencegah gangguan seperti kebisingan siswa, kurangnya perhatian, dan kegagalan untuk menyelesaikan tugas.

### 5) Penekanan yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan tidak berfokus pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada kepositifan berarti bahwa guru berfokus pada perilaku siswa yang positif daripada mengomel pada perilaku siswa yang negatif. Penekanan ini dapat dilakukan melalui penguatan positif dan peningkatan kesadaran di kalangan guru untuk menghindari kesalahan yang dapat menghambat proses belajar mengajar.

#### 6) Kembangkan disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan disiplin diri, dan guru sendiri perlu menjadi panutan pengelolaan diri dan akuntabilitas. Oleh karena itu, seorang guru harus disiplin di semua lini jika ingin siswanya disiplin di semua lini.<sup>26</sup>

#### e. Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang dalam proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat umum. Adapun pendekatan merupakan unsur penting yang harus dikuasai pengajar sebelum mempersiapkan perencanaan pembelajaran.<sup>27</sup>

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus manajemen kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Artinya seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan sesuatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin ditanggulangi. Ini tentu tidak dimaksudkan mengatakan bahwa seorang guru akan berhasil baik setiap kali ia menangani kasus manajemen kelas. Sebaliknya,

<sup>26</sup> Ahmad Salabi, *Konsepsi Manajemen Kelas, Masalah dan Pemecahannya* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.5 No.2)

<sup>27</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta:PTRineka Cipta 2017) 29



keprofesionalan cara kerja seorang guru adalah demikian sehingga apabila alternatif tindakannya yang pertama tidak memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka ia masih mampu melakukan analisis ulang terhadap situasi untuk kemudian tiba pada alternative pendekatan yang kedua, dan seterusnya.<sup>28</sup>

Cara kerja semacam ini berbeda sekali dengan pendekatan seorang tukang, juga di kalangan pendidikan, misalnya yang menggantungkan diri pada resep-resep, misalkan dalam bentuk aturan umum tentang apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan (daftar do's dan don'ts seperti "selalulah bersikap adil", "suara harus tetap tenang dikala memarahi murid", marahilah murid di bawah empat mata" dan yang semacamnya). Seorang pekerja pendidikan yang menggantungkan diri pada "buku resep" macam ini akan segera kehilangan akal apabila suatu dalil yang ia terapkan ternyata tidak memberi hasil sebagaimana diharapkan.

Ada sejumlah konsep tentang manajemen kelas, sebagian diantaranya tidak lagi dianggap memadai, misalnya pandangan otoriter yang melihat manajemen kelas semata-mata sebagai upaya untuk menegakkan tata tertib, atau pandangan permisif yang memusatkan perhatian pada usaha untuk memaksimalkan kebebasan murid. Di dalam uaian ini akan dikemukakan tiga pandangan yang nampaknya member harapan, baik dari

---

<sup>28</sup> Ahmad Rohani, 30

penalarannya maupun berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penelitian-penelitian.

#### **f. Macam-macam Pendekatan Manajemen Kelas**

##### 1) Pendekatan Manajerial

Pendekatan Managerial atau lebih umum dengan istilah pendekatan manajemen adalah sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu didalam proses pembelajaran. Manajemen kelas merupakan salah satu kegiatan yang perlu dipersiapkan sedemikian rupa untuk mendukung pembelajaran aktif. Dalam buku Pendekatan Keterampilan Proses, Prof. Dr. Cony Semiawan, dkk. Membagi manajemen kelas menjadi tiga bagian, yaitu: 1) pengaturan kelas, 2) pengelompokan siswa melayani kegiatan belajar mengajar, dan 3) tutor sebaya.<sup>29</sup>

##### 2) Pendekatan Psikologikal

Pendekatan manajemen kelas berdasarkan perubahan tingkah laku bertolak dari sudut pandang psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi sebagaiberikut :

- a) Semua tingkah laku yang baik dari yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.

---

<sup>29</sup> Cony Semiawan, *Pendekatan Keterampilan* (Jakarta:2014) 31

b) Dalam proses belajar terdapat proses psikologis yang fundamental berupa penguat positif (positive reinforcement), hukuman (Punishment), penghapusan (extinction) dan penguat negatif (negative reinforcement).

Asumsi pertama mengharuskan guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku murut norma yang berlaku di lingkungan sekitar.

Asumsi kedua menunjukkan bahwa ada empat proses yang perlu diperhitungkan dalam belajar bagi semua orang pada segala tingkatan umur dan dalam segala keadaan (situasi). Proses belajar itu sebagian atau seluruhnya dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan. Dengan demikian tugas guru ialah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti merupakan pengontrol tingkah laku manusia

### 3) Pendekatan system

Pada dasarnya proses pembelajaran terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, media, siswa, guru dan komponen lainnya. Masing-masing komponen tersebut saling terkait sebagai suatu

sistem. Oleh sebab itu, penyusunan perencanaan pembelajaran perlu didasarkan padapendekatan sistem.

Sistem berarti gabungan dari beberapa komponen sebagai satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan. Suatu sistem dapat menjadi supra atau subsistem dari system lainnya. Supra sistem adalah suatu sistem yang berada di atasnya. Sedangkan subsistem adalah sistem yang berada dalam sistem. Misalnya, sistem pembelajaran dapat menjadi supra dari sistem metode metode pembelajaran dan dapat menjadi su sistem dari sistem sekolah.

Suatu sistem merupakan keterkaitan antara (masukan), proses, dan (keluaran). Misalnya, masukan dari pembelajaran dapat berupa siswa, guru, materi, dan media. Proses pembelajaran adalah aktivitas kegiatan pembelajaran. Keluaran dapat berupa perubahan diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.<sup>30</sup>

#### 4) Pendekatan Penguatan

Teori pengubahan menyatakan bahwa penguatan prilaku tertentu sejalan dengan usaha belajar yang hasilnya memperoleh ganjaran. perilaku yang diperbuat berupa prilaku yang disukai. prilaku tertentu yang diberi ganjaran cenderung untuk diteruskan. umumnya penguatan diberikan kepada pembelajaran

<sup>30</sup> Suwardi, Manajemen Pendidikan, (IAIN Salatiga Prees, 2017)

yang menampilkan tingkah laku yang baik dengan harapan agar perilaku tertentu yang dikuasai pembelajaran disebut penguatan positif, sebaliknya penguatan dengan jalan mengurangi atau menghilangkan perangsang yang tidak menyenangkan atau tidak memberi hasil kepada diri pembelajaran disebut penguatan negatif.

#### 5) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (behavior modification approach) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behavioral.

Program atau kegiatan yang yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu, menurut pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas.

Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.<sup>31</sup>

## 2. Proses Pembelajaran

### a. Pengertian Proses Pembelajaran

Menurut Sukmadinata pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja diciptakan guru agar peserta didik belajar. Dengan demikian kata pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan pada peranan peserta didik sebagai subjek belajar.

Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Bruce Well mengartikan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat mengubah struktur kognitif peserta didik.

Dari pengertian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi secara transaksional yang di dalamnya ada sifat timbal balik antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya

---

<sup>31</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru:Kreasi Edukasi 2014) hal 46

pada suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

Factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain:

#### 1) Pengajaran Berbasis Motivasi

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (Pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan untuk mencapai tujuan. Di dalam penjelasan tersebut ada tiga unsur yaitu:

a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam system nueropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena

terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.<sup>33</sup>

b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan Affective Arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan

<sup>32</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 10-13.

<sup>33</sup> Maman Rahman, *Manajemen kelas*, (Semarang : Departemen 2015) Hal.32.

mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam pertumbuhan. Seorang terlihat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Responrespon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkan untuk mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapatkan hadiah maka ia akan belajar, mengikuti cerama, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

## 2) Pengajaran Berbasis Aktivitas

Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. System penuangan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan; guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa. Di sisi lain, siswa hanya bertugas menerima dan menelan, mereka diam dan bersikap pasif atau tidak aktif<sup>34</sup>.

<sup>34</sup> Oeamar Hamlik, *Proses belajar mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2017).. Hal 136.



Adanya temuan-temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar menyebabkan pandangan tersebut berubah. Berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan ternyata bahwa:

- a) Siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan kompetensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup itu perlu mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang, tanpa pengarahan dari tujuan yang telah ditentukan. Jika terjadi penyimpangan maka berakibat terganggunya bahkan rusaknya perkembangan siswa. Dengan kata lain, para siswa tidak menjadi manusia sebagai mana dicita-citakan oleh masyarakat.

- b) Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan Jasmani, Rohani, dan Sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Setiap saat

kebutuhan dapat berubah dan bertambah, sehingga variasinya semakin banyak dan semakin luas. Dengan sendirinya perbuatan dilakukan semakin banyak dan beraneka ragam pula.

c) Seorang ahli biologi, Berson menemukan suatu konsep atau teori yang disebut Elan Vital pada manusia. Elan Vital adalah suatu daya hidup pada diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat segala sesuatu. Seseorang memiliki elan vital yang besar/kuat memiliki kemampuan berbuat lebih banyak dan luas. Sebaliknya seorang yang memiliki elan vital yang kecil/lemah maka daya gerakannya dan daya gerakannya juga kecil dan sempit.

d) Dr. Maria Montessori secara panjang lebar mengemukakan tentang mengapa seorang anak menangis, karena dilarang oleh pembantu yang mengasuhnya, karena sang anak mau mengisi sendiri gerobak mainannya dengan pasir. Pembantu melarangnya dengan alasan pasir itu kotor dan menyebabkan kelelahan. Menurut Montessori, sang anak menangis karena anak itu ingin aktif sendiri sehingga pada waktunya dia mampu berdiri sendiri.

Adanya berbagai temuan dan pendapat pada gilirannya menyebabkan pandangan anak (siswa) berubah. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan

belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalau dalam pengajaran tradisional asas aktivitas dilakukan namun aktivitas tersebut bersifat semu. Pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun menitik beratkan pada asas aktivitas sejati. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.<sup>35</sup>

### 3) Pengajaran Berbasis Perbedaan Individual

Individual adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individual yang sama, satu dengan yang lainnya. Ini dapat disebut sebagai suatu kepastian dan kenyataan. Perbedaan individual dapat dilihat dari dua segi, yakni segi horisontal dan segi vertikal.

Perbedaan dari segi horisontal, setiap individu berbeda dengan individu lainnya dengan aspek mental, seperti; tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan, dan sebagainya. Perbedaan dari segi vertikal, tidak ada dua individu yang sama dalam aspek jasmaniah, seperti bentuk, ukuran, kekuatan, dan daya tahan tubuh. Perbedaan-perbedaan itu masing-masing memiliki keuntungan dan kelemahan.

---

<sup>35</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2015). Hal 113.

#### 4) Pengajaran Berbasis Lingkungan

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif maupun yang negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan factor yang penting dalam proses belajar mengajar.<sup>36</sup>

Sesuatu lingkungan pendidikan atau pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

##### a) Fungsi Psikologis

Stimulus bersumber atau berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respon baru, demikian seterusnya. Ini berarti, lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.

---

<sup>36</sup> Sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: prenada mulia, 2015) 69.

b) Fungsi Pedagogis

Lingkungan memberi pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga sosial. Masing-masing lembaga memiliki program pendidikan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

c) Fungsi Intruksional

Program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pembelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas merupakan lingkungan yang dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu secara Rasional, empiris dan sistematis.<sup>37</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau pemecahan suatu masalah melalui pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. jadi dalam suatu penelitian hendaknya peneliti harus memperhatikan pada ciri-ciri keilmuan yang sudah dipaparkan diatas seperti rasional, berarti penelitian yang dilakukan menggunakan cara yang masuk akal, sehingga dapat diterima oleh penalaran manusia atau dapat diterima oleh pikiran sehat.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek atau fenomena tertentu dan peneliti merupakan instrument kunci. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan yang penyajiannya dengan cara deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang akan diamati.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2018), 2.

<sup>38</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendidikan dan Jenis*. (Jakarta; Kencana, 2019),28.

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupa menganalisis Manajemen Kelas Proses Pembelajaran. penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif agar tidak perlu mencari dan menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat perkiraan makna dan implikasi.<sup>39</sup> Sementara itu, pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan mendapatkan arti dari suatu fenomena dengan melakukan analisis dan tafsiran terhadap narasi serta hasil wawancara.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Jend. Besuki Rahmat V/31 Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember Prov. Jawa Timur. Dipilihnya lokasi tersebut adalah SMK Asy-Syafaah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dimana SMK Asy-Syafaah Jember telah terjadi Kurangnya Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan proses pembelajaran sehingga, lingkungan pembelajaran tidak efektif pada kegiatan KBM berlangsung. Maka dari ini Peneliti tertarik mengambil data di SMK Asy-Syafaah Jember.<sup>40</sup>

### **C. Subyek Penelitian**

Menurut Amrin, subjek penelitian adalah seseorang yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan atau sebagai sasaran penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang

---

<sup>39</sup> Salim dan Haidir, 29.

<sup>40</sup> Observasi tanggal 22 November 2022 di SMK Asy-Syafaah Jember.

memberikan respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan penelitian kualitatif istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Subyek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini melalui purposive sampling (sampel bertujuan).<sup>41</sup> Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang bisa dijadikan sebagai subjek dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMK Asy-Syafaah Jember (M. Masykur Abdillah, Lc.M. Th.I)
2. Waka Kurikulum SMK Asy-Syafaah Jember (Resti Anggraini, S.Pd)
3. Guru SMK Asy-Syafaah Jember (Siti Amalia, S.Pd)
4. Siswa SMK Asy-Syafaah Jember (Hanin dan Aldo)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),218-219.



maka dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan (*Obsevasi*)

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Teknik adalah teknik yang menggunakan pengamatan dan pencatatan.<sup>42</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang akan diteliti.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

- a. Pengembangan Hubungan Siswa Untuk Membangun Lingkungan Akademisi Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Asy-Syafaah?
- b. Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran Sosial-emosional Di SMK Asy-Syafaah?

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

Teknik wawancara atau interview dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 126.

<sup>43</sup> Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76.

a. Interview bebas (*inguided interview*)

Interviuw bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

b. Interview terpimpin (*guided interview*)

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini. Prosedur ini merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran Di SMK Asy-Syafaah Jember. Teknik wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data-data tentang:

- 1) Bagaimana Pengembangan Hubungan Siswa Untuk Membangun Lingkungan Akademisi Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Ays-Syafaah Summersari Jember?
- 2) Bagaimana Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran Sosial-emosional?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film documentor, dan data yang relevan.<sup>44</sup>

Dengan menggunakan dokumentasi, informan yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. penggunaan metode ini diperlukan untu memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMK Asy-Syafaah Jember.
- b. Struktur Kepengurusan SMK Asy-Syafaah Jember.
- c. Data Guru dan Siswa SMK Asy-Syafaah Jember.
- d. Denah sekolah SMK Asy-Syafaah Jember.
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

### E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari obeservasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan Manajemen kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember, dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilakukan mulai 16 Mei hingga 29 Mei 2023.

### 2. Kondensasi Data (*Data condensation*)

Kondensasi data adalah proses analisis data dengan merangkum data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskannya pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data (mendisplaykan data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milas dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau intraktif, hipotesis atau teori.<sup>46</sup>

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan cross chek terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi Sumber yang bertujuan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi

---

<sup>46</sup> Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 178.

teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi yang digunakan mencakup yaitu:

### 1. Trigulasi Sumber

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan teknik yang sama melalui sumber yang berbeda. Ini bisa dilaksanakan dengan beberapa cara yakni:

- a. Melakukan perbandingan data hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Melakukan perbandingan hasil dokumentasi dan wawancara.
- c. Melakukan perbandingan anatara anggapan seseorang dan pandangan individu lain.

Data dari ketiga sumber tersebut bisa di deskripsikan, dikategorisasikan, aman pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya di mintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

### 2. Trigulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-

beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>47</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang diawali dengan pendahuluan, pengembangan desain, penelitiannya sebenarnya, hingga pada penulisan proposal.<sup>48</sup> Adapun tahap penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahapan yang meliputi.<sup>49</sup> Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang di lalui peneliti, diantaranya:

#### a. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan peneliti dan melakukan observasi pra penelitian.

Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Asy-Syafaah. J E M B E R

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*, 369

<sup>48</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember press), hlm. 48.

<sup>49</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 61-68.

b. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: Judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala SMK Asy-Syafaah untuk mengetahui apakah diizinkan atau tidak. Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan peninjauan dan menilai lapangan untuk mengumpulkan dan menggali data guna keperluan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mengetahui melalui narasumber dalam situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula penelitian dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.



f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian seperti kamera dan buku catatan untuk mempermudah penelitian tersebut. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing tersebut, kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran. Untuk lebih mengenali keadaan objek penelitian secara lebih lengkap maka dapat diuraikan gambaran secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Profil SMK Asy-Syafaah Jember

SMK Asy-Syafa'ah Jember berdiri sejak tahun 2010. SMK Asy-Syafa'ah Jember tidak hanya lembaga sekolah formal , lembaga ini menjadi satu dengan pendidikan non-formal yaitu Pesantren Asy-Syafa'ah. Sebelum berkembangnya lembaga formal terlebih dahulu mendirikan Pesantren Asy-Syafa'ah. SMK Asy-Syafa'ah Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih berada di bawah naungan pondok pesantren Asy-Syafa'ah.

Tentang nama pendirian nama Asy-Syafa'ah pada pesantren ini didaarkan pada dua hal, pertama berdasarkan pada hasil istikhoroh yang di lakukan oleh KH. Ahmad Sonhaji selaku pendiri yang mana saat itu beliau berfikir akan nama yang pantas diberikan untuk pondok pesantren yang akan dia dirikan, selama melakukan istikhoroh akhirnya beliau mendapatkan nama “Asy-Syafa'ah” yang mana mempunyai arti penolong. Sehingga saat itu juga beliau mengambil

nama Asy-Syafa'ah untuk pondok pesantren yang akan beliau dirikan selain itu beliau jugak berharap bahwa kelak pondok pesantren yang beliau dirikan bisa emberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

Kedua, yaitu berdasarkan hasil tirakat dimana setelah beliau KH. Ahmad Sonhaji mendapatkan hasil atau nama Asy-Syafa'ah dalam istikhoroh yang dilakukan beliau melanjutkannya dengan melakukan tirakat sebagai bentuk menguatkan bahwa nama tersebut sudah tepat dan baik untuk dijadikan sebagai nama dari pondok pesantren yang akan beliau dirikan tersebut.

Lembaga pendidikan yang pada saat itu hanyalah TPQ saja, tapi sesuai dengan perkembangannya yang sermakin mantap, saat ini yayasan Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah mengelola beberapa lembaga pendidikan antara lain: (1) pondok anak-anak (TK dan SD), (2) Tahfidzul Qur'an, (3) Taman Kanak-kanak (TK), (4) SDFull Day, (5) Madrasah Diniyah, (6) Sekolah Menengah Atas (SMP), dan (7) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## 2. Visi misi

### a. Visi

SMK yang unggul dalam berprestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta menghasilkan lulusan yang berakhlak tepuji, mandiri, terampil, profesional dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global.

### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi kemajuan peserta didik dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara.
- 2) Menumbuhkan sikap kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal untuk mencapai kompetensi dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan watak yang berjiwa religius, berkhak terpuji serta cinta terhadap negara kesatuan republic Indonesia.
- 5) Mengembangkan dan mengaplikasikan hubungan sekolah dengan dunia usaha\ dunia industry serta institusi lain yang mempunyai kepedulian dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan.
- 6) Mengembangkan unit produksi dan jasa, dan serta mempunyai berbagai macam keterampilan dalam rangka mewujudkan kewirausahaan\kemandirian dan penggalian Dana.

### **3. Profil Singkat SMK Asy-Syafaah Jember**

- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafaah
- b. NPSN : 69758389
- c. Alamat Lengkap : JL. Jend. Basuki V/31 Kebonsari Summersari  
Kec. Summersari Kab. Jember Jawa Timur

- d. Tahun Berdiri Sekolah : 2010
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Organisasi Sekolah : Osis SMK As-Syafaah, Pramuka
- g. Kepala Sekolah : M. Masykur Abdillah, Lc.M.Th.I Pendidikan Terakhir S2
- h. NPWP : 736570052626000
- i. Akreditasi Sekolah : B
- j. Kepemilikan Tanah : Yayasan Asy-Syafaah
- k. Kepemilikan Bangunan : Dipergunakan untuk operasional Lembaga Yayasan Luas -8,0543 (Lintang) 113,9704 (Bujur)
- l. Jarak Ke Kecamatan : 2 Km
- m. Jarak Ke Kabupaten : + 1 Km<sup>50</sup>

#### **4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga pendidik atau guru sekolah adalah tenaga professional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja melainkan juga karakter atau teladan bagi peserta didiknya.

Berikut data tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Asy-Syafaah Jember.

---

<sup>50</sup> SMK Asy-Syafaah Jember, "Profil SMK Asy-Syafaah Jember," 20 September 2023

**Tabel 4.1**  
**Data tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik	10
2.	Tenaga Kependidikan	4
	Jumlah	14

Berdasarkan Tabel tersebut jumlah keseluruhan guru maupun tenaga kependidikan di SMK Asy-Syafaah Jember jumlah keseluruhan 14 orang dengan rincian guru 10 dan tenaga kependidikan 4 orang.<sup>51</sup>

### 5. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam menjalankan proses manajerial di SMK Asy-Syafaah Jember tersebut susunan hubungan personalia yang memiliki tanggung jawab, tugas, hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan masing-masing yang tersusun dalam tatanan struktur organisasi sekolah.

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafaah

Jember akan diuraikan pada table berikut:<sup>52</sup>

**Tabel 4.2**  
**STRUKTUR GURU DAN PEGAWAS SMK ASY-SYAFAAH JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NAMA	JABATAN
1	M. Masykur Abdillah, Lc.M.Th.I	Kepala Sekolah
1	Resti Dwi Anggraeni, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
2	Siti Amalia, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
3	Drs. Arsun Erhamni	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas/Sarpras
4	Maslichatul Fadilah, S.Pd	Bendahara
5	Risdiana Yulianingrum, S.Pd	Ketua Program Keahlian Bisnis dan Pemasaran

<sup>51</sup> SMK Asy-Syafaah Jember, "Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Asy-Syafaah," 03 September 2023

<sup>52</sup> SMK Asy-Syafaah Jember, "Struktur Guru dan Pengawas SMK Asy-Syafaah" 03 September 2023

6	Sri wahyuni, S.Pd	Kepala Perpustakaan
7	Adi Nugroho	Kepala Laboratorium Komputer
8	Abdul Muni	Operator
	Siti Juhariyah	TU
9	Homsyatul Lely, A.Md	Wali Kelas X
10	Siti Amalia, S.Pd	Wali Kelas XI
12	Erna Puspita Dwi P, S.Pd	Wali Kelas XII

## 6. Sarana dan prasarana Sekolah Menengan Kejuruan Asy-Syafaah

### Jember

SMK Asy-Syafaah Jember memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang berbagai proses kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
sarana dan prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Sedang
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	3	Baik
5.	Masjid	1	Baik
6.	Labiratium koputer	25	Baik
7.	Toilet guru	1	Baik
8.	Toiltet siswa	1	Sedang
9.	Koperasi\kantin	1	Baik
10.	Dapur	1	Sedang
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Tempat parkir	1	Baik

## 7. Jumlah siswa SMK Asy-Syafaah Jember

Siswa adalah bagian anggota masyarakat yang berusaha menumbuhkan potensi yang dimiliki melalui proses pendidikan baik dasar maupun menengah.

Berikut keadaan siswa di SMK Asy-Syafaah Jember.

**Tabel 4.4**  
**Data siswa SMK Asy-Syafaah**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	20	15	35
2	XI	12	18	30
3	XII	9	12	21
<b>Jumlah</b>				<b>86</b>

### 8. Kegiatan ekstrakurikuler SMK Asy-Syafaah Jember

- a. Pramuka
- b. Pencak silat

#### B. Data dan analisis data

Penyajian data yang akan dianalisis adalah bagian yang mengungkapkan data berdasarkan temuan peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi maupun olah data dari berbagai dokumen. Hal ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan dianalisa dengan data yang relevan. Setelah data disajikan maka akan dilakukan analisis data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini melalui pendekatan fenomenologi untuk mengungkapkan fenomena yang ada tentang Manajemen kelas dalam mengembangkan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kajuruan Asy-Syafaah Jember. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:



## **1. Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Akademis Proses Pembelajaran di SMK As-Syafaah Summersari Jember**

Pengembangan hubungan siswa merujuk pada upaya untuk memperluas, memperkaya, dan meningkatkan kualitas interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Hal ini mencakup pembinaan komunikasi yang positif, kolaborasi, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa dan meningkatkan kualitas hubungan di dalam komunitas sekolah.

Adapun indikator pengembangan hubungan siswa dalam membangun lingkungan akademis proses pembelajaran di SMK As-Syafaah Summersari Jember dapat dilihat dari peran aktif siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, kerja sama dan kolaborasi siswa, komunikasi efektif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

### **a. Peran aktif siswa di dalam kelas maupun di luar kelas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai partisipasi aktif siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, beliau mengatakan bahwa :

“Berdasarkan hasil PKG yang telah dilakukan saya selaku penilai melihat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran hal itu dibuktikan dengan siswa aktif bertanya ketika guru memberikan kesempatan pada mereka

untuk bertanya materi yang belum dimengerti. sedangkan untuk partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat juga tergolong aktif hal ini dapat dilihat dari antusias yang tinggi para siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada dan juga dibuktikan dengan mengikuti beberapa event lomba pramuka dan pencak silat”.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut waka kurikulum Resti Dwi Anggraini, S.Pd terkait partisipasi aktif siswa di dalam kelas maupun di luar kelas menambahkan bahwa,

” Siswa sangatlah berperan aktif dalam pembelajaran yang mana saya membuktikan keaktifan siswa terhadap dalam kelas melalui, ketika saya mengajar rata-rata siswa kebanyakan berpartisipasi saat pembelajaran entah bertanya saat materi yang sudah saya jelaskan. Ada juga keaktifan siswa di luar kelas seperti halnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terjadwalkan.”<sup>54</sup>

Paparan di atas juga diperkuat oleh Guru Siti Amalia S.Pd yang mengatakan bahwa,

“keaktifan siswa didalam kelas maupun di luar kelas saya selaku wali kelas menilai siswa dalam pembelajaran yang mana guru menjelaskan materi terhadap siswa kebanyakan aktif saat pembelajaran berlangsung seperti halnya siswa bertanya ketika tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru pada materi tersebut. Namun ada halnya ekstrakurikuler sangatlah penting ketika siswa yang aktif terhadap kegiatan yang sudah diselenggarakan oleh sekolah baik pramuka atau pencak silat karna guru bisa menilai seberapa antusias siswa pada keaktifan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.”<sup>55</sup>

Hanin selaku siswi SMK Asy-Syafaah juga menyatakan hal berikut,

<sup>53</sup> M. Masykur Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 8 Oktober 2023

<sup>54</sup> Resti Dwi Anggraini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Oktober 2023

<sup>55</sup> Siti Amalia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Oktober 2023

“Menurut saya, saya selaku siswa SMK Asy-Syafaah peran aktif siswa di dalam kelas sangat penting. Bukan hanya tentang mendengarkan pelajaran, tetapi juga berpartisipasi, bertanya dan berkontribusi dalam diskusi. Saat kita aktif didalam kelas, kita dapat lebih baik memahami materi dan berinteraksi dengan guru dan temen kelas.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran dilihat aktifnya siswa terhadap pembelajaran yang diterangkan oleh guru pada materi yang disampaikan, sedangkan di luar kelas siswa berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat.

Adapun hasil observasi yang penulis ditemukan di lapangan, bahwasanya peneliti menemukan di lembaga SMK Asy-Syafaah mempunyai keaktifan siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas, adapun siswa yang mengikuti kegiatan di luar kelas yaitu ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat.<sup>57</sup>

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi tentang keaktifan siswa di dalam kelas pada saat KBM berlangsung sedangkan keaktifan siswa di luar kelas pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan oleh lembaga.

---

<sup>56</sup> Hanin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Oktober 2023

<sup>57</sup> Observasi, SMK Asy-Syafaah , Jember 8 Oktober 2023

**Gambar 4.1**  
Keaktifan siswa di dalam kelas



**Gambar 4.2**  
Keaktifan siswa di luar kelas



b. Kerja sama dan kolaborasi siswa

Sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah SMK Asy-Syafaah, Bapak M. Masykur Abdillah, Lc.M.Th.I.

“Saya selaku kepala sekolah, di sekolah ini sangatlah mementingkan nilai-nilai kerja sama dan kolaborasi dan memiliki beberapa inisiatif yang dirancang untuk membangun keterampilan social dan kerja sama siswa, salah satu program unggulan lembaga ini adalah kolaboratif lintas mata pelajaran.”<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Waka Kurikulum Resti Dwi Anggraini

S.Pd terkait kerja sama dan kolaborasi siswa menambahkan bahwa,

“Tentang hal ini, saya melihat kerja sama sebagai suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan kurikulum sekolah, salah satu aspek dari kurikulum adalah pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama. dalam hal ini struktur kurikulum yang mengintegrasikan dengan kelompok dan kegiatan kolaboratif.”<sup>59</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Siti Amalia, S.Pd.

“Berbicara tentang hal kerja sama dan kolaborasi siswa, bagi saya selaku guru kerja sama adalah elemen kunci dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar dari materi,

<sup>58</sup> M. Masykur Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 Oktober 2023

<sup>59</sup> Resti Dwi Anggraini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Oktober 2023

tetapi juga dari satu sama lain terutama dikelas yang telah lakukan kita menciptakan lingkungan dimana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide, berdiskusi, kerja sama dan berkolaborasi siswa antar siswa dengan lainnya.”<sup>60</sup>

Adapun hasil observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa SMK Asy-Syfaah mempunyai keterkaitan kerjasama dan kolaborasi siswa melalui program unggulan, dimana program yang dimaksud yakni kolaboratif lintas mata pelajaran, sehingga dari siswa yang tidak mempunyai ketertarikan pada saat pembelajaran bisa menggunakan program tersebut.<sup>61</sup>

**Gambar 4.3**  
**kolaborasi mata pelajaran kewirausahaan**



c. Komunikasi efektif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah M. Masykur, Lc. M.Th. I mengenai komunikasi aktif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, beliau mengatakan bahwa,

“ Saya selaku kepala Sekolah sangat senang mengenai hal ini, Karena komunikasi efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.

<sup>60</sup> Siti Amalia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Oktober 2023

<sup>61</sup> Observasi, SMK Asy-Syfaah, Jember 8 Oktober 2023

Pertama, kami memastikan bahwa garis komunikasi terbuka antara siswa dan guru bahwa mendorong siswa untuk merasa nyaman berbicara dengan guru mereka tentang perasaan, pertanyaan, atau masalah apapun mereka hadapi. sedangkan siswa dengan siswa bisa dilakukan melalui dalam lingkungan pembelajaran atau di luar kelas maupun beristirahat pada saat KBM tidak berlangsung.”<sup>62</sup>

Hal serupa yang dipaparkan oleh Waka Kurikulum Resti

Dwi Anggraini, S.Pd bahwa,

“Baik berbicara terkait komunikasi yakni sebagai landasan penting dalam keberhasilan pendidikan yang ada di lembaga ini. Pertama-tama, pihak sekolah memiliki pendekatan terbuka dimana guru selalu siap mendengar dan berkomunikasi dengan siswa. Selain itu, saya selaku waka kurikulum mendorong partisipasi siswa dalam forum-forum dan kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi siswa dengan siswa. Sedangkan sekolah juga menyelenggarakan pelatihan regular untuk guru tentang teknik komunikasi efektif di dalam kelas terhadap siswa yang mengikuti dalam KBM berlangsung.”<sup>63</sup>

Paparan di atas juga diperkuat oleh Guru Siti Amalia S.Pd yang mengatakan bahwa,

“ Dari pernyataan yang sudah saya pahami bahwa komunikasi yang efektif ialah inti dari proses pembelajaran yang baik, bukan hanya tentang menyampaikan informasi tetapi juga menciptakan lingkungan dimana siswa merasa didengar, didukung, dan memiliki kepercayaan diri untuk berbicara. Sedangkan komunikasi terbuka di kelas itu sendiri di pelajaran saya, selalu berusaha menciptakan suasana dimana siswa merasa nyaman untuk berbicara, dan membuka pertanyaan atau berdiskusi.”<sup>64</sup>

Aldo selaku siswa SMK Asy-Syafaah mengatakan tentang komunikasi efektif siswa dengan guru bahwa,

<sup>62</sup> M. Masykur Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 Oktober 2023

<sup>63</sup> Resti Dwi Anggraini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Oktober 2023

<sup>64</sup> Siti Amalia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Oktober 2023

“Bagi saya, komunikasi sangatlah penting di dalam kelas bukan hanya tentang mendengarkan guru, tetapi juga tentang berbicara dengan mereka dan berinteraksi dengan teman sekelas untuk saling belajar. Sedangkan komunikasi guru dan siswa harus saling terbuka dan siswa perlu merasa nyaman untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami dan memberi tahu guru jika ada masalah. Sebaliknya, guru perlu mendengarkan dan memberikan umpan balik dengan cara memotivasi dan memahami siswa.”<sup>65</sup>

Adapun hasil observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa SMK Asy-Syafaah meningkatkan komunikasi dalam antar siswa dengan guru sehingga siswa tersebut punya rasa simpati dan bisa menciptakan ikatan sosial yang sangat kuat terhadap siswa dan guru seperti contoh; dalam pembelajaran guru harus memahami karakteristik siswa dan bisa memberi nilai positif terhadap siswa yang berkomunikasi pada saat pembelajaran. Namun, ada juga guru harus menciptakan suasana kelas dimana siswa harus terasa nyaman entah di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>66</sup>

**Gambar 4.4**

**Komunikasi siswa dengan guru**



**Gambar 4.5**

**Komunikasi siswa antar siswa**



<sup>65</sup> Aldo, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Oktober 2023

<sup>66</sup> Observasi, SMK Asy-Syafaah, Jember 8 Oktober 2023

## **2. Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran Sosial-emosional di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember**

Pengembangan hubungan siswa dalam lingkungan pembelajaran sosial-emosional berdasarkan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan holistik siswa. lingkungan pembelajaran sosial-emosional bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini, dalam pembahasan terkait dengan pengembangan hubungan siswa dalam konteks lingkungan pembelajaran sosial-emosional bersifat empati keterampilan, kesadaran diri dan kesadaran emosional, atau partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, SMK Asy-Syafaah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran sosial-emosional yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, serta membantu menjadi individu yang lebih tangguh dan berkembang dengan baik.

Adapun indikator pengembangan hubungan siswa dalam membangun lingkungan pembelajaran sosial-emosional di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember dapat dilihat dari empati, rasa percaya diri, toleransi, bertanggung jawab, dan kesadaran diri.



a. Empati

Sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah SMK Asy-Syafaah, Bapak M. Masykur Abdillah Lc.M.Th.I.

“Dalam percakapan mengenai empati, saya selaku kepala sekolah sangatlah percaya bahwa empati memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. ketika siswa dapat memahami dan merasakan perasaan temen-temen mereka terutama didalam kelas, itu membantu membangun hubungan yang kuat dan mendukung pertumbuhan pribadi siswa SMK Asy-Syafaah.”<sup>67</sup>

Sedangkan menurut waka kurikulum Resti Dwi Anggraini, S.Pd. terkait empati kemampuan siswa untuk memahami serta merasakan perasaan orang lain menambahkan bahwa,

“Saya melihat empati sebagai keterampilan yang krusial dalam perkembangan siswa. melalui kurikulum, kami berusaha membangun kesadaran dan kemampuan siswa untuk memahami dan merasakan orang lain. Namun, salah satu cara utama menangani empati dalam materi pelajaran memberikan ruang bagi diskusi dan refleksi mengenai kehidupan sosial dan pengalaman pribadi.”<sup>68</sup>

Paparan di atas juga diperkuat oleh guru Siti Amalia S.Pd yang mengatakan bahwa,

“Menurut pandangan saya, empati bukan hanya keterampilan sosial, tetapi juga inti dari lingkungan kelas yang positif. Ketika siswa dapat memahami perasaan temen sekelas bisa menciptakan hubungan yang lebih kuat dan meningkatkan iklim pembelajaran.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa empati kemampuan siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain dapat dilihat dari lingkungan pembelajaran meliputi iklim

<sup>67</sup> M. Masykur Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 Oktober 2023

<sup>68</sup> Resti Dwi Anggraini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Oktober 2023

<sup>69</sup> Siti Amalia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Oktober 2023

pembelajaran, lingkungan kelas, serta memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar positif. Oleh karena itu, empati sangatlah penting dalam pengembangan hubungan siswa lingkungan pembelajaran sosial-emosional di SMK Asy-Syafaah.

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi siswa yang bersangkutan dengan lingkungan pembelajaran yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafaah Jember.

Adapun hasil observasi yang penulis ditemukan di lapangan, bahwasanya peneliti menemukan di lembaga SMK Asy-Syafaah mengamati pentingnya empati dalam lingkungan pembelajaran dan menjelaskan beberapa langkah konkret yang diambil untuk mempromosikan dan mengembangkan kemampuan empati di sekolah.<sup>70</sup>

b. rasa percaya diri

Sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah SMK Asy-Syafaah, Bapak M.Masykur Abdillah Lc.M.Th.I

“Saya percaya bahwa kepercayaan diri dan keyakinan siswa adalah dua elemen penting dalam proses pendidikan, kami di sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keduanya. Dari beberapa strategi yang kami terapkan di sekolah ini: pertama-tama, kami memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa untuk pencapaian mereka baik dalam bidang akademis maupun non akademis.”<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Observasi, SMK Asy-Syafaah, Jember 8 Oktober 2023

<sup>71</sup> M. Masykur Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 Oktober 2023

Sedangkan menurut waka kurikulum ibu Resti Dwi Anggraini S.Pd terkait rasa percaya diri dan keyakinan siswa menambahkan bahwa,

“Kepercayaan diri dan keyakinan siswa sangat relevan dalam konteks kurikulum, kami berusaha menyusun kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan keyakinan diri mereka.”<sup>72</sup>

paparan di atas juga diperkuat oleh guru Siti Amalia S.Pd yang mengatakan bahwa,

“Saya percaya bahwa guru memiliki peran sentral dalam membantu siswa membangun rasa kepercayaan diri dan keyakinan mereka. Kami sebagai guru tidak hanya mengajar materi akademis, tetapi juga berusaha menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan pribadi siswa.”<sup>73</sup>

Hanin selaku siswa SMK Asy-Syafaah mengatakan tentang rasa kepercayaan diri dan keyakinan siswa bahwa,

“Menurut saya, rasa kepercayaan diri sangatlah penting. ketika kita percaya pada diri sendiri, kita lebih mampu mengatasi tantangan dan mengambil resiko untuk mencoba hal-hal baru dan membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan efektif pada saat lingkungan pembelajaran berlangsung.”<sup>74</sup>

Adapun hasil observasi yang penulis temukan dilapangan bahwasanya penelitian menemukan di lembaga SMK Asy-Syafaah rasa kepercayaan diri dan keyakinan siswa memiliki peran sentral dalam pembentukan kepribadian dan sukses akademis maupun lingkungan pembelajaran. Sedangkan rasa kepercayaan diri bisa menciptakan landasan kuat untuk mengatasi tantangan, mengambil resiko, dan

<sup>72</sup> Resti Dwi Anggraini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Oktober 2023

<sup>73</sup> Siti Amalia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Oktober 2023

<sup>74</sup> Hanin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Oktober 2023

menjalni proses pembelajaran dengan penuh keyakinan. Faktornya seperti dukungan dari guru, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengalaman positif dalam kelas dapat berkontribusi terhadap perkembangan rasa kepercayaan diri siswa.<sup>75</sup>

**Gambar 4.6**  
**Rasa percaya diri siswa**



c. Toleransi

Sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah SMK Asy-Syafaah, Bapak M. Masykur Abdillah, Lc.M.Th.I

“Toleransi terhadap perbedaan adat sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kami di lembaga ini berkomitmen untuk mempromosikan keragaman dan menghormati nilai-nilai budaya yang dibawa oleh setiap siswa. Sedangkan yang ada di lembaga SMK Asy-Syafaah ada beberapa siswa mempunyai adat masing-masing dan siswa disini tidak hanya dari jember melainkan dari luar jawa ada, seperti Maluku dan Riau.”<sup>76</sup>

Sedangkan menurut Waka Kurikulum Ibu Resti Dwi Anggraini,

S.Pd terkait toleransi perbedaan adat antar siswa menambahkan bahwa,

“Berbicara tentang toleransi adalah nilai penting dalam kurikulum kami memastikan bahwa kurikulum mencakup pengajaran tentang berbagai budaya dan nilai-nilai yang dibawa

<sup>75</sup> Observasi, SMK Asy-Syafaah, Jember 8 Oktober 2023

<sup>76</sup> M. Masykur Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 Oktober 2023

oleh siswa seperti halnya mencakup integrasi konten keberagaman dalam pelajaran-pelajaran yang relevan.”<sup>77</sup>  
Paparannya di atas juga diperkuat oleh Guru Ibu Siti Amalia S.Pd

yang mengatakan bahwa,

“Saya percaya bahwa sebagai guru, kita memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi siswa. dalam hal ini saya sebagai guru mencoba mengintegrasikan pengajaran tentang berbagai budaya dalam mata pelajaran saya dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana perbedaan dapat menjadi pelajaran penting bagi siswa itu sendiri.”<sup>78</sup>

Adapun hasil observasi yang penulis temukan di lapangan bahwasanya peneliti menemukan di lembaga SMK Asy-Syafaah permasalahan sikap moral toleransi terhadap perbedaan adat antar siswa tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai positif yang akan membimbing siswa dalam menjalani kehidupan mereka di masa depan. Seperti halnya melalui pendidikan yang berfokus pada toleransi agar siswa yang berada di lembaga ini bisa mempunyai rasa kesamaan adat antar siswa.<sup>79</sup>

#### d. Bertanggung jawab

Sebagaimana yang dijelaskan Kepala sekolah SMK Asy-Syafaah, Bapak M. Masykur Abdillah Lc.M.Th.I.

“Pandangan saya terhadap rasa tanggung jawab siswa merupakan inti dari pembentukan karakter dan pembelajaran efektif. Kami selaku kepala sekolah meyakini bahwa membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang memiliki beberapa inisiatif, petama-tama, kami menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dalam kurikulum, guru-guru

<sup>77</sup> Resti Dwi Anggraini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Oktober 2023

<sup>78</sup> Siti Amalia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Oktober 2023

<sup>79</sup> Observasi, SMK Asy-Syafaah, Jember 8 Oktober 2023

mendukung siswa dalam memahami pentingnya menyelesaikan tugas dengan baik dan pada waktunya. Selain itu, kami memiliki program mentoring yang dirancang untuk membimbing siswa dalam merencanakan dan mengeksekusi tanggung jawab siswa.”<sup>80</sup>

Sedangkan menurut Waka kurikulum Resti Dwi Anggraini, S.Pd terkait Tanggung jawab siswa terhadap tugas dalam kegiatan sekolah menambahkan bahwa,

“Tanggung jawab siswa adalah fondasi utama dalam proses pembelajaran. Sebagai bagian dari bidang kurikulum, kami bekerja untuk memastikan bahwa setiap tugas yang diberikan memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan dapat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa pada lingkungan pembelajaran.”<sup>81</sup>

Paparan di atas diperkuat oleh Guru Ibu Siti Amalia S.Pd yang mengatakan bahwa,

“Saya meyakini bahwa tanggung jawab siswa adalah kunci dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan siswa terkait tanggung jawab terhadap tugas, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pencapaian akademis maupun pada saat lingkungan pembelajaran.”<sup>82</sup>

Adapun hasil observasi yang penulis temukan di lapangan bahwasanya peneliti menemukan di lembaga SMK Asy-Syafaah harus mempunyai rasa bertanggung jawab siswa terhadap dalam kegiatan sekolah ialah elemen kunci dalam membentuk karakter dan keberhasilan akademis maupun di lingkungan pembelajaran. Sedangkan guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Seperti memberikan

<sup>80</sup> M. Masykur Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 Oktober 2023

<sup>81</sup> Resti Dwi Anggraini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Oktober 2023

<sup>82</sup> Siti Amalia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Oktober 2023

arahan yang jelas, melibatkan siswa dalam menetapkan tujuan pribadi serta mendorong keterlibatan orang tua dapat memperkuat sikap tanggung jawab siswa itu sendiri.<sup>83</sup>

e. kesadaran diri

Sebagai mana yang dijelaskan Kepala Sekolah SMK Asy-Syafaah, Bapak M.Masykur Abdillah, Lc.M.Th.I

“Kesadaran diri siswa merupakan karakter dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu di sekolah SMK Asy-Syafaah, kami percaya bahwa kesadaran diri membantu siswa untuk lebih memahami potensi dan kebutuhan siswa dalam lingkungan pembelajaran.”<sup>84</sup>

Sedangkan menurut Waka Kurikulum Resti Dwi Anggraini, S.Pd terkait kesadaran siswa terhadap lingkungan pembelajaran menambahkan bahwa,

“Mengenai hal kesadaran diri siswa adalah fondasi penting dalam proses pendidikan. Kami di bidang kurikulum berusaha untuk menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk mengenal diri mereka sendiri, potensi mereka, serta bagaimana mereka bisa berkembang lebih baik dalam konteks lingkungan pembelajaran.”<sup>85</sup>

Paparan di atas juga diperkuat oleh Guru Ibu Siti Amalia S.Pd yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya, kesadaran diri adalah kunci utama untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka dan menghadapi tantangan pembelajaran. Seorang siswa yang sadar diri dapat lebih efektif mengelola waktu, memahami gaya belajar pribadi, dan merespons umpan balik dengan lebih baik.”<sup>86</sup>

<sup>83</sup> Observasi, SMK Asy-Syafaah, Jember 8 Oktober 2023

<sup>84</sup> M. Masykur Abdillah, diwawancarai oleh peneliti 8 Oktober 2023

<sup>85</sup> Resti Dwi Anggraini, diwawancara oleh peneliti, Jember 12 Oktober 2023

<sup>86</sup> Siti Amalia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Oktober 2023

Adapun hasil observasi yang penulis temukan dilapangan bahwasanya peneliti menemukan di lembaga SMK Asy-Syafaah mengenai kesadaran diri siswa terhadap lingkungan pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap diri mereka sendiri serta konteks pembelajaran dapat membawa dampak positif pada pengalaman belajar mereka. Dengan kesadaran diri yang kuat, siswa dapat lebih efektif mengelola waktu, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merespons dengan lebih baik terhadap tantangan pembelajaran maupun di luar kelas dan di dalam kelas.<sup>87</sup>

**Gambar 4.7**  
**kerapian kelas terhadap keasadaran siswa**



UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>87</sup> Observasi, SMK Asy-Syafaah, Jember 8 Oktober 2023



**Tabel 4.5**  
**Temuan Data**

No	Fokus	Temuan Data
1	Bagaimana Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Akademis Proses Pembelajaran di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember?	<p>a. Peran aktif siswa di dalam kelas maupun di luar kelas berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran aktif siswa dalam membangun lingkungan akademis di dalam kelas ditunjukkan dengan siswa aktif bertanya pada saat penyampaian materi yang disampaikan oleh Guru, sedangkan keaktifan siswa di luar kelas ditunjukkan dengan antusias siswa mengikuti ekstrakurikuler yang ada.</p> <p>b. Kerja sama dan kolaborasi siswa Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama dan kolaborasi siswa yang dilakukan di SMK Asy-Syafaah melalui program unggulan, dimana program yang dimaksud yakni kolaboratif lintas mata pelajaran, sehingga dari siswa yang tidak memiliki ketertarikan pada saat pembelajaran bisa menggunakan program tersebut.</p> <p>c. Komunikasi efektif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa, bentuk komunikasi efektif antara siswa dengan guru yakni memahami setiap karakteristik siswa dan memberi nilai positif terhadap siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa punya rasa simpati dan menciptakan ikatan sosial yang sangat kuat terhadap guru. Sedangkan bentuk komunikasi siswa dengan siswa ditunjukkan pada saat siswa bertukar pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.</p>
2	Bagaimana Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran Sosial-emosional di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember?	<p>a. empati siswa untuk memahami serta merasakan perasaan orang lain Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi disimpulkan bahwa bentuk rasa empati kemampuan siswa untuk memahami perasaan orang lain dalam lingkungan pembelajaran terlihat dari berbagai tindakan dan sikap seperti halnya, siswa membantu teman saat kesulitan dalam</p>

		<p>memahami materi serta memberikan solusi.</p> <p>b. rasa percaya diri Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi disimpulkan bahwa bentuk membangun rasa percaya diri siswa yakni dengan guru menugaskan siswa didepan kelas, untuk rasa percaya diri siswa yang kedua yakni siswa mengikuti even-even lomba yang diadakan ditingkat kecamatan atau kabupaten.</p> <p>c. toleransi perbedaan adat antar siswa Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi disimpulkan bahwa, bentuk toleransi perbedaan adat antar siswa yang ada di SMK Asy-Syafaah yakni siswa menghargai perbedaan pendapat dan perbedaan suku hal ini dibuktikan dengan beberapa murid-murid berasal dari beberapa daerah.</p> <p>d. bertanggung jawab Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi disimpulkan bahwa, bentuk rasa tanggung jawab terhadap dalam kegiatan sekolah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini diperkuat dengan adanya tindakan yang mana diswa tidak menyepelkan rasa tanggung jawab.</p> <p>e. kesadaran diri Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi disimpulkan bahwa, bentuk kesadaran diri siswa terhadap lingkungan pembelajaran menunjukkan pemahaman dan keterlibtan siswa terhadap diri mereka sendiri, serta konteks pembelajaran dapat membawa dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa. Hal ini, dibuktikan siswa dapat lebih efektif mengelola waktu, serta merespon dengan baik terhadap tantangan pembelajaran maupun di dalam kelas dan di luar kelas.</p>
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data di atas, maka pada sub bab ini akan membahas 2 hal : 1. Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Akademis Proses Pembelajaran di

SMK Asy-Syafaah Sumbersari Jember, 2. Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran Sosial-emosional di SMK Asy-Syafaah Sumbersari Jember.

### **1. Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Akademis Proses Pembelajaran di SMK Asy-Syafaah Sumbersari Jember.**

Hasil Penelitian Pengembangan hubungan siswa dalam membangun lingkungan akademis proses pembelajaran di SMK Asy-Syafaah Sumbersari Jember dengan indikator:

#### **a. Peran aktif siswa di dalam kelas maupun di luar kelas**

Hasil penelitian di SMK Asy-Syafaah peran aktif siswa dalam membangun lingkungan akademis di dalam kelas ditunjukkan dengan siswa aktif bertanya pada saat penyampaian materi yang disampaikan oleh Guru, sedangkan keaktifan siswa di luar kelas ditunjukkan dengan antusias siswa mengikuti ekstrakurikuler yang ada.

Keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa berperan dalam pembelajaran seperti aktif bertanya kepada siswa maupun guru, mau berdiskusi kelompok dengan siswa lain, mampu menemukan masalah serta dapat memecahkan masalah tersebut, dan dapat menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Proses pembelajaran dapat dikatakan

berjalan dengan baik apabila keaktifan siswa dalam pembelajaran memenuhi beberapa kriteria tersebut.<sup>88</sup>

Menurut Mc Keachie dalam Warsono dan Hariyanto, yang mengemukakan keaktifan siswa dapat diukur apabila siswa ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan pembelajaran, sehingga siswa mengetahui apa tujuan yang akan dicapai saat pembelajaran tersebut. Interaksi antar siswa juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan dapat diukur ketika siswa berdiskusi kelompok. Guru juga berperan penting dalam keaktifan proses pembelajaran, sebagai pembimbing guru bertugas untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sehingga intensitas guru dalam menangani masalah siswa, juga diperhatikan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.<sup>89</sup>

Teori yang ditemukan oleh Mc Keachie dalam Warsono dan Hariyanto selaras dengan hasil penelitian mengenai pengembangan hubungan siswa dalam membangun lingkungan akademis proses pembelajaran di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember, yang mana teori ini bersangkutan dengan peran aktif siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>88</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 63

<sup>89</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), hlm 8

b. kerja sama dan kolaborasi

Hasil penelitian kerja sama dan kolaborasi siswa yang dilakukan di SMK Asy-Syafaah melalui program unggulan, dimana program yang dimaksud yakni kolaboratif lintas mata pelajaran, sehingga dari siswa yang tidak memiliki ketertarikan pada saat pembelajaran bisa menggunakan program tersebut.

Menurut Rukiyati kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran. Sedangkan kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.<sup>90</sup>

Hal ini selaras dengan teori yang dimaksud Rukiyati dimana kerja sama dan kolaborasi berbentuk kegiatan pembelajaran atau bekerja sama dalam berinteraksi oleh peserta didik dan menggabungkan pemikiran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. komunikasi efektif siswa dengan guru dan siswa dengan siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Asy-Syafaah komunikasi efektif antara siswa dengan guru yakni memahami setiap karakteristik siswa dan memberi nilai positif terhadap siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung,

---

<sup>90</sup> Rukiyati, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), hlm 10

sehingga siswa punya rasa simpati dan menciptakan ikatan sosial yang sangat kuat terhadap guru. Sedangkan bentuk komunikasi siswa dengan siswa ditunjukkan pada saat siswa bertukar pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Menurut Yosol Iriantara dan Usep Syaripudin, “Komunikasi yang biasa dilakukan antara guru dan siswa adalah komunikasi verbal seperti ketika dalam proses pembelajaran di kelas, percakapan di dalam kelas dan di luar sekolah. Komunikasi verbal ini bisa berupa percakapan tatap muka antara guru dan siswa, berbicara dalam pembelajaran di kelas, atau percakapan melalui bermedia telepon. Pada saat berkomunikasi guru bukan hanya menyampaikan pesan yang bersifat verbal melainkan juga menyampaikan pesan nonverbal.

Adapun kiat-kiat dalam berkomunikasi nonverbal sebagai berikut:

- 1) Sentuhan, dalam konteks pendidikan sentuhan sangat efektif
- 2) digunakan pada siswa usia dini. Sentuhan pada bahu atau menyekakeringat siswa sambil berbicara dengannya memberikan rasa nyaman pada siswa.
- 3) Postur dan gerak tubuh, postur dan gerak tubuh digunakan untuk
- 4) menunjukkan sikap, suasana hati, setuju atau tidak setuju, rasa ingin tahu, keramahan, dan sebagainya.

- 5) Ekspresi wajah, diperlihatkan saat berbicara dan menyimak pembicaraan termasuk di dalamnya potongan rambut, kedipan mata, cemberut, tersenyum dan rona wajah. Mata melotot dan muka cemberut dimaknai sebagai marah, sedangkan senyum dipahami sebagai ramah.
- 6) Kontak mata, kontak mata penting dalam komunikasi guru dan siswa di dalam proses pembelajaran. Misalnya, ketika guru bertanya siswa yang tahu jawabannya biasanya akan memandang guru dan sebaliknya, siswa yang tak tahu akan berusaha menghindari tatapan guru.
- 7) Intonasi suara dan gaya bicara, suara adalah bunyi kata yang diucapkan. Siswa menebak pikiran dan suasana hati gurunya melalui nada bicaranya. Kualitas suara guru juga salah satu indikator yang digunakan siswa untuk menilai kualitas pembelajaran yang diberikan guru, misalnya ada guru yang bicara dengan suara rendah, suara tinggi atau berbicara cepat atau lambat.
- 8) Cara berpakaian, bagi guru berpakaian dari ujung kepala hingga kaki sangat penting karena pakaian menunjukkan kerapuhan, kepercayaan diri dan kredibilitas seseorang.<sup>91</sup>

Hal ini selaras dengan teori yosal iriantara dengan komunikasi efektif siswa dengan guru melalui peran yang mana

---

<sup>91</sup> Yosal Iriantara, Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 84-86

guru menilai aktifitas kegiatan siswa entah dari sikap maupun tingkah laku siswa yang bisa berinteraksi pada saat pembelajaran di luar kelas maupun didalam, sehingga komunikasi siswa dengan guru bisa terjangkau oleh guru itu sendiri. Sedangkan komunikasi siswa dengan siswa terlihat pada saat kerja kelompok dan mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

## **2. Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran Sosial-emosional di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember**

Hasil penelitian pengembangan hubungan siswa dalam membangun lingkungan pembelajaran sosial-emosional dengan indikator:

### **a. empati**

Hasil penelitian yang di lakukan di SMK Asy-Syafaah rasa empati kemampuan siswa untuk memahami perasaan orang lain dalam lingkungan pembelajaran terlihat dari berbagai tindakan dan sikap seperti halnya, siswa membantu teman saat kesulitan dalam memahami materi serta memberikan solusi.

Menurut Davis, empati merupakan kesadaran seseorang untuk menempatkan diri sebagai individu lain dengan menyamakan pikiran, perasaan, dan memahami keadaan orang lain. Empati bukan hanya tentang mengetahui apa yang sedang dirasakan orang lain, akan tetapi juga mengkomunikasikan dengan



cara dan sikap yang baik, pengetahuan dan pemahaman tentang pengalaman emosional orang lain.<sup>92</sup> Sedangkan menurut pendapat Taufik menyatakan bahwa empati merupakan aktivitas memahami pikiran orang lain tanpa menghilangkan control orang lain terhadap dirinya.<sup>93</sup>

Hal ini selaras dengan teori dan hasil penelitian di atas bahwa empati sangatlah berpengaruh terhadap apa yang dilakukan siswa mengenai dan memahami perasaan orang lain. sehingga apapun yang telah dilakukan oleh siswa mengenai rasa empati bisa terjaga sikap dan rasa menghormati.

b. rasa percaya diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Asy-Syafaah bahwa membangun rasa percaya diri siswa yakni dengan guru menugaskan siswa didepan kelas, untuk rasa percaya diri siswa yang kedua yakni siswa mengikuti even-even lomba yang diadakan ditingkat kecamatan atau kabupaten.

Wood, Phil and Waysl Cajkler. (2013). Beyond Communities of Practice: Investigating and Developing the Professional Learning of Trainee Teachers through Lesson Study. [www.soc-for-edstudies.org.uk/documents/smallgrants/finalreport/wood-and-cajkler.pdf](http://www.soc-for-edstudies.org.uk/documents/smallgrants/finalreport/wood-and-cajkler.pdf). Accessed February, 13 2014 Menurut Usman

<sup>92</sup> Mark H. Davis, "Measuring Individual Differences In Emphaty", *Journal Personality and Social Psychology*, Vol.44, No.1 (2016), 165.

<sup>93</sup> Riani Sukma Wijaya dan Indrayeni, "Pengaruh Narsisme dan Empati dalam Pengambilan Keputusan Etis Pada Mahasiswa Akuntansi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol.23 No.1, (Januari, 2021). 45.

kadi mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>94</sup>

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki

---

<sup>94</sup> Arie Prima Usman Kadi, "Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2014 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)." eJournal Psikologi, 2016, 4 (4) : 463

setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.<sup>95</sup>

Hal ini selaras dimana teori dan hasil penelitian bahwa sama-sama membahas tentang rasa percaya diri yang mana pembahasan ini sangat berperan terhadap siswa. oleh karena itu rasa percaya diri seseorang mampu untuk segala potensi entah setiap individu maupun secara individual.

c. toleransi

Berdasarkan hasil penelitian toleransi perbedaan adat antar siswa yang ada di SMK Asy-Syafaah yakni siswa menghargai perbedaan pendapat dan perbedaan suku hal ini dibuktikan dengan beberapa murid-murid berasal dari beberapa daerah.

Dalam dewan Ensiklopedia Nasional Indonesia menyatakan bahwa toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keberadaan atau eksistensi suatu golongan agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh pihak lain. Pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat pada tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun dihadapan Tuhan Yang Maha Esa tetapi

---

<sup>95</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), 34.

juga perbedaan-perbedaan dalam penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan dasar Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.<sup>96</sup>

Pengertian toleransi dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapa pun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.<sup>97</sup>

Hal tersebut selaras dengan temuan dilapangan maupun teori di atas bahwa toleransi yang ada di lembaga SMK Asy-Syafaah memang ada dan adat daerah sudah dilakukan oleh siswa tersebut. Oleh karena itu toleransi menjaga nama baik adat dan suku yang berada di lembaga tersebut.

d. bertanggung jawab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Asy-Syafaah rasa tanggung jawab terhadap dalam kegiatan sekolah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh

<sup>96</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta, PT. Cipta Aditya, 2017), 384.

<sup>97</sup> Tim Fkub Semarang, *Kapita Selektta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Fkub, 2015, Cet II, 381-382

guru, hal ini diperkuat dengan adanya tindakan yang mana diswa tidak menyepelekan rasa tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.<sup>98</sup>

Hal tersebut selaras dengan temuan data yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SMK Asy-Syafaah siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan sekolah seperti halnya siswa bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dikerjakan, tidak hanya itu dilembaga ini menerapkan rasa sikap tanggung jawab setiap siswa yang sudah diberikan tugas.

e. kesadaran diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Asy-Syafaah kesadaran diri siswa terhadap lingkungan

---

<sup>98</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2014), hlm 219

pembelajaran menunjukkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap diri mereka sendiri, serta konteks pembelajaran dapat membawa dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa. Hal ini, dibuktikan siswa dapat lebih efektif mengelola waktu, serta merespon dengan baik terhadap tantangan pembelajaran maupun di dalam kelas dan di luar kelas.

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyanangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).<sup>99</sup>

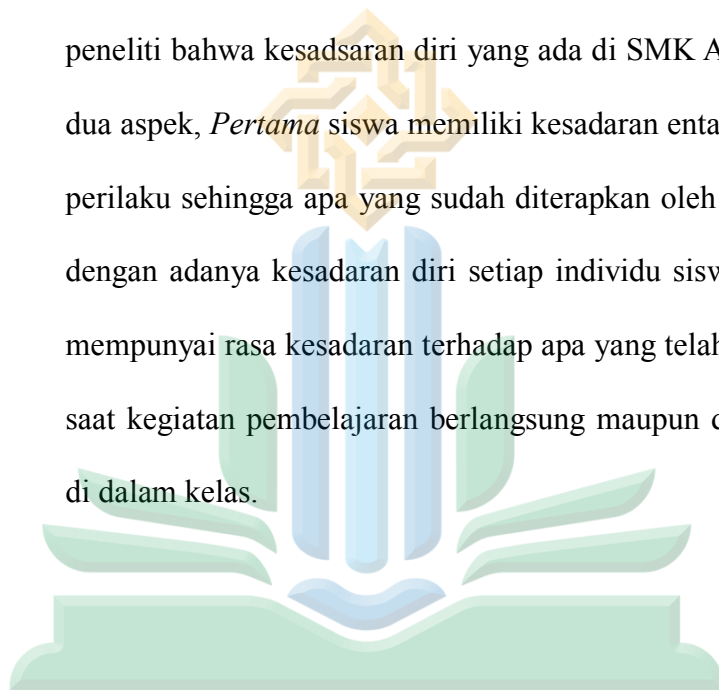
Mengutip dari penelitian Malifah dalam jurnal psikologinya, Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut

---

<sup>99</sup> Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses (Bandung: Kaifa, 2019), 39.

sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (value system), cara pandang (attitude) dan perilaku (behavior) yang ia miliki.<sup>100</sup>

Hal ini selaras dengan temuan data yang dilakukan oleh peneliti bahwa kesadaran diri yang ada di SMK Asy-Syafaah ada dua aspek, *Pertama* siswa memiliki kesadaran entah dari sikap atau perilaku sehingga apa yang sudah diterapkan oleh lembaga terjaga dengan adanya kesadaran diri setiap individu siswa. *Kedua* siswa mempunyai rasa kesadaran terhadap apa yang telah dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas dan di dalam kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>100</sup> Malikhah, “*Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*”, Volume. 13 Nomor 1 (Jurnal, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2018), 130.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafaah Summersari Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

*Pertama*, Pengembangan hubungan siswa merujuk pada upaya untuk memperluas, memperkaya, dan meningkatkan kualitas interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Hal ini mencakup pembinaan komunikasi yang positif, kolaborasi, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa dalam konteks pendidikan.

*Kedua*, Pengembangan hubungan siswa dalam lingkungan pembelajaran sosial-emosional berdasarkan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan holistic siswa. lingkungan pembelajaran sosial-emosional bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan uraian di atas Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran Di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Asy-Syafaah Jember



Diharapkan tetap giat dan terus mendukung dalam Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan sehingga para siswa akan dengan senang hati terhadap ruang lingkup manajemen kelas yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan dengan rasa ketenangan pada saat pembelajaran.

2. Bagi Waka. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Summersari Jember

Tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan kerjasama dan lebih memperhatikan tingkat kehadiran guru agar kelas tidak banyak yang kosong

3. Bagi peneliti hendaknya menambah pengetahuannya yang baru untuk menambah wawasan mengenai manajemen kelas proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Pendidikan UPI. (2018). *Manajemen Pendidikan*
- Afriza, (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Publishing and Consulting Company.
- Afriza, 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Algi Firdaus. (2021). *Manajemen Kelas Bebas Singel Sex Area Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*. Skripsi IAIN Jember.
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan. (2017). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dawis, Mark H. 2019. *Measuring Individual Difference In Empaty. Journal Personality and Social Psychology*
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). *Al-Quran Dan Terjemah*. Surabaya: Karya Agung.
- Dimiyati Mudjiono. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eksilopedi Nasional Indonesia. 2020. Jakarta: PT Cipta Aditya
- Gufron M Nur dan S Ridmawati Rini. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haryanto dan Warsono. 2018. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Heliya, Eva. (2021). *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII Unggulan Di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum*. Skripsi UIN KHAS Jember.
- Hikmah, Nurul (2013). *Manajemen Implementasi Kurikulum*. Banjarmasin: Institut Digital Repository.
- Imron. (2022). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di SMP Ainul Yaqin*. UIN KHAS Jember.
- Iriantara, Yosai, Syaripudin, Usep. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

- Maskhuroh, Lailatul *Penerapan Cooperative Learning Dalam Pembelajaran. Urwatul Wutsqo* Vol 09 No.1.
- Moleong Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fathul. 2014. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mujani A. Nur Hadi. (2018). *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Musfiqon. (2017). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Muslim Banum. (2015). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Jakarta: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. (2017). *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nur Hasanah, Ira (2021). *Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Syariat Dalam Pembentukan Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah AL-Islah Jenggawah*. Skripsi UIN KHAS Jember.
- Pratiwi, Yuli (2017). *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komerin Ilir*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.
- Rachman, Maman (2015). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Kependidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Sekolah Dasar.
- Rachman, Maman (2015). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen.
- Royani, Ahmad. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PTR Ineka Cipta
- Rujakajat, Ajat. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rukiyati. 2018. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Rosdakarya

- Rusman (2018). *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan Dan Prosedur)*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Salabi, Ahmad. *Konsepsi Manajmen Kelas, Masalah dan Pemecahannya*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 5 No. 2)
- Salim Dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis*. Jakarta: PT Kencana.
- Sanjaya Wina. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Mulia.
- Saroni, Muhammad (2015). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (n.d.). Undang-undang Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1 Ayat (1).
- Semiawan, Koni 2013. *Pendekatan Keterampilan*. Jakarta: Alfabeta
- Sudariyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. (2014). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suardi,. 2019. *Manajemen Pendidikan*. STAIN SALATIGA/
- Suwarno, Suparjo Adi (2021). *Manajemen Pendidikan Islam Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Tim Fkub Semarang. 2019. *Kapita Sedekta Kerukunan Ummat Beragama*. Semarang: Fkub Cet II
- Toharudin, Moh (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas* . Klaten: Lakeisha.
- Trace Garrett. (2014). *Effective Classroom Management: The Essentials* (Kutipan dari buku Suparjo Adi Suwarno: Manajemen Pendidikan Islam Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam) . New York: Teachers College.

Wijaya, Riani Sukma dan Indrayeni. 2021. *Pengaruh Narsisme dan Empati Dalam Pengambilan Keputusan Etis Pada Mahasiswa Akutansi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Vol. 23 No 1

Yanto, Hadi (2016). *Teori Dan Pengembangan Iklim Kelas Dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ainil Yakin

Nim : T20193179

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 10 Februari 2024  
Saya yang menyatakan



Muhammad Ainil Yakin  
Nim. T20193179

## MATRIX PENELITIAN

Lampiran 2

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus penelitian
<p>Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran di SMK Asy-Syafaah Sumbersari Jember</p>	<p>1. Manajemen Kelas</p> <p>2. Proses Pembelajaran</p>	<p>1. Lingkungan Akdemis</p> <p>2. Lingkungan Sosial-emosional</p>	<p>a. Peran aktif siswa di dalam kelas maupun di luar kelas</p> <p>b. Kerja sama dan kolaborasi</p> <p>c. Komunikasi efektif siswa dengan siswa dan siswa dengan siswa</p> <p>a) Empati</p> <p>b) Rasa percaya diri</p> <p>c) Toleransi</p> <p>d) Bertanggung jawab</p> <p>e) Kesadaran diri</p>	<p><b>Data Primer</b></p> <p>1. Wawancara</p> <p>a. Kepala madrasah</p> <p>b. Waka Kesiswaan</p> <p>c. guru</p> <p>d. 2 siswa</p> <p><b>Data Sekunder</b></p> <p>1. Dokumentasi</p> <p>2. Observasi</p>	<p><b>Pendekatan Penelitian</b> <i>Kualitatif research</i></p> <p><b>Jenis Penelitian</b></p> <p>Deskriptif</p> <p><b>Lokasi Penelitian</b></p> <p>SMK Asy-Syafaah Kebonsari Jember</p> <p><b>Teknik Pengumpulan Data</b></p> <p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p><b>Analisis Data</b></p> <p>1. Pengumpulan Data</p> <p>2. Reduksi Data</p> <p>3. Penyajian Data</p> <p>4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan</p> <p><b>Uji Keabsahan Data</b></p> <p>1. Trianggulasi Sumber</p> <p>2. Trianggulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Akademis Proses Pembelajaran di SMK Asy-Syafaah Sumbersari Jember?</p> <p>2. Bagaimana Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran Sosial-emosional di SMK Asy-Syafaah Sumbersari Jember?</p>

### Lampiran 3

#### INSTRUMEN PENELITIAN

##### A. Instrumen Observasi

1. Letak Geografis SMK Asy-Syafaah Summersari Jember
2. Manajemen Kelas SMK Asy-Syafaah Summersari Jember
3. Proses Pembelajaran SMK Asy-Syafaah Summersari Jember

Judul :

“ Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafaah Summersari Jember “

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana Pengembangan Hubungan Sisw Dalam Membangun Lingkungan Akademis Proses pembelajaran di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember?
2. Bagaimana Pengembangan Hubungan Siswa Dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran Sosial-emosional di SMK Asy-Syafaah Summersari Jember?

##### B. Instrumen Wawancara

###### a. wawancara dengan kepala sekolah

1. Apa peran kepala sekolah dalam membantu membangun lingkungan akademis yang kondusif bagi siswa?



2. Bagaimana sekolah mengatasi perbedaan individu dalam hubungan siswa-siswa?
3. Bagaimana sekolah mempromosikan sikap positif, kepercayaan diri, dan rasa memiliki siswa terhadap lingkungan akademis?
4. Apa upaya yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa siswa merasa didengarkan dan dihargai dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi pembelajaran mereka?

**b. wawancara dengan waka kurikulum**

1. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan dalam pengembangan aspek sosial dan emosional terhadap lingkungan pembelajaran?
2. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam upaya ini, dan bagaimana sekolah mengatasinya?
3. Apa strategi yang telah diterapkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional?
4. Bagaimana jenengan sebagai waka kurikulum untuk mempromosikan pengembangan hubungan positif antara siswa dalam lingkungan pembelajaran sosial emosional? (ketika tidak ada ketertarikan dari siswa)

**c. wawancara dengan guru**

1. Bagaimana jenengan, sebagai guru, merencanakan untuk membangun hubungan yang kuat antara siswa di dalam kelas terhadap lingkungan pembelajaran?

2. Apa langkah konkret yang ibu ambil untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional?
3. Apa strategi yang ibu gunakan untuk memfasilitasi kerja sama, komunikasi yang efektif di antara siswa dalam konteks akademis?
4. Bagaimana ibu mengatasi tantangan dalam membangun hubungan yang kuat dengan siswa yang mungkin memiliki tingkat motivasi atau keterampilan yang berbeda?

**d. wawancara dengan siswa**

1. apa yang dirasakan tentang hubungan sosial dengan teman sekelasnya, lantas pengaruh seperti apa yang kamu rasakan dalam lingkungan pembelajaran?
2. Apa yang bisa kamu lakukan untuk membantu teman sekelas yang mungkin sedang mengalami kesulitan emosional?
3. Bagaimana kamu mengatasi tantangan dalam berinteraksi dengan teman sekelas yang mungkin memiliki pendekatan belajar yang berbeda?
4. menurut pendapat beberapa siswa Bagaimana guru di sekolah dapat membantu siswa lebih baik dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional?

**C. Instrumen Dokumentasi**

1. Profil sekolah SMK Asy-Syafaah Summersari Jember
2. Struktur Organisasi SMK Asy-Syafaah Summersari Jember
3. Pelaksanaan Penerapan atau data-data dokumentasi

## Lampiran 4 permohonan izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3957/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafaah

Jl. Basuki Rahmat V/ No 31, Kebonsari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193179  
Nama : MUHAMMAD AINIL YAKIN  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafaah Sumpersari Jember" selama 21 ( dua puluh satu ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. Masykur Abdillah, Lc.M.Th.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Oktober 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,




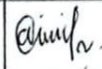
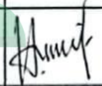


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## lampiran 5 jurnal kegiatan

### Lampiran 4

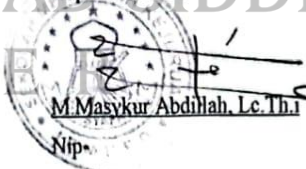
#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMK ASY-SYAFAAH SUMBERSARI JEMBER

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 6 Oktober 2023	Silaturahmi sekaligus memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah	M. Masykur Abdillah, Lc.M.Th.I	
2.	Senin, 8 Oktober 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada Kepala Sekolah	M. Masykur Abdillah, M.Lc.Th.I	
3.	Kamis, 12 Oktober 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada Waka Kurikulum	Resti Dwi Anggraini, S.Pd	
4.	Selasa, 17 Oktober 2023	Wawancara dengan guru dan dokumentasi	Siti Amalia, S.Pd	
5.	Rabu, 18 Oktober 2023	Wawancara kepada siswa	Hanin dan Aldo	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, Rabu 01 November 2023

Kepala Sekolah

  
M. Masykur Abdillah, Lc. Th. I  
Nip.

## Lampiran 6 surat selesai penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ASY – SYAFA'AH  
SMK ASY – SYAFA'AH JEMBER

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen  
NSS : 342052430334 NPSN : 69758389  
Terakreditasi B

*e-mail* : [smk\\_asyafaah@yahoo.com](mailto:smk_asyafaah@yahoo.com)

Jalan Basuki Rahmad Gg. V/31 Kebonsari

SURAT KETERANGAN

NO: 601/SMK.ASY/III/2024

Sesuai Dengan Surat Pengajuan Dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember No: 601/Smk.Asy/III/2024 Tanggal 23 Agustus 2023 tentang Penelitian. Kepala Smk Asy-Syafa'ah dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : Muhammad Ainil Yakin  
NIM : T20193179  
LEMBAGA ASAL : SMK ASY-SYAFA'AH  
JURUSAN / PRODI : MPI  
SELESAI MELAKSANAKAN : PENELITIAN DI SMK ASY-SYAFAAH SUMBERSARI JEMBER  
JUDUL PENELITIAN : MANAJEMEN KELAS DALAM MENGEMBANGKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMK ASY-SYAFA'AH SUMBERSARI JEMBER  
HARI/TANGGAL : 21 Hari / 6 Oktober 2023 s.d 26 Oktober 2023  
TEMPAT : SMK ASY-SYAFA'AH

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Rabu 1 November 2023

Kepala SMK Asy-Syafa'ah



M. MASYKUR ABDILLAH, Lc.M.Th.I

## Lampiran 7

### DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

a) Kepala Sekolah



wawancara dengan kepala sekolah mengenai manajemen kelas di SMK

Asy-Syafaah

b) Waka Kurikulum



Wawancara dengan waka kurikulum perihal manajemen kelas dan proses pembelajaran yang ada di SMK Asy-Syafaah

c) Guru



d) Wawancara dengan siswa



wawancara dengan hanin selaku siswa SMK As-Syafaah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



dokumentasi proses pembelajaran di smk asy-syafaah

## BIODATA PENULIS



### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Ainil Yakin  
Nim : T20193179  
Tempat, Tanggal lahir : Bondowoso, 10 Januari 2001  
Alamat : Dusun Barat Sawah Rt 027 RW 000 Desa Cerme  
Kec. Cerme, Kab. Bondowoso  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
No. Hp : 087797666498  
Email : [mainilyakin@gmail.com](mailto:mainilyakin@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK PGRI Cerme Tahun 2005-2007
2. SD/MI : SDN Cerme 04 Tahun 2007-2013
3. SMP/MTs : MTs Darul Falah Tahun 2013-2016
4. SMA/SMK/MA : MA Darul Falah Tahun 2016-2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osim Bidang Olahraga dan seni 2014-2015
2. Pengurus PP Darul Falah Ubudiyah 2017-2019
3. Anggota HMPS Bidang PSDM 2020-2021
4. Anggota IPNU Bidang Keagamaan 2020-2022
5. Ketua PSDM DEMA FTIK 2022-2023
6. Anggota PSDM IKMPB 2021-2022
7. Ketua Bidang BAKNAT PMII FTIK 2021-2022